|  |
| --- |
| **Halaman 1** |

**Konsep "subjek" dalam Ilmu Informasi**

Tipe barang

Artikel Jurnal (Paginasi)

Penulis

Hjørland, Birger

Kutipan

Konsep "subjek" dalam Ilmu Informasi 1992,

48 (2): 172-200 Jurnal Dokumentasi

Jurnal

Jurnal Dokumentasi

Tanggal pengunduhan

01/04/2020 06:19:23

Tautan ke Item

[http://hdl.handle.net/10150/105962](https://translate.google.com/translate?hl=id&prev=_t&sl=en&tl=id&u=http://hdl.handle.net/10150/105962)

|  |
| --- |
| **Halaman 2** |

KONSEP'SUBJECT 'DALAM ILMU INFORMASI

.

HJORLAND BIRGER

Royal School of Librarianship, Danmarks Biblioteksskole

Birketinget 6, DK-2300 Copenhagen S

Artikel ini menyajikan penyelidikan teoretis konsep

'subjek' atau 'materi pelajaran' dalam ilmu perpustakaan dan informasi. Paling

konsepsi 'subjek' dalam literatur tidak eksplisit tetapi implisit.

Berbagai teori pengindeksan dan klasifikasi. termasuk otomatis

pengindeksan dan pengindeksan kutipan, memiliki lebih atau kurang implisit mereka sendiri

konsep subjek. Fakta ini menekankan pada membuat yang tersirat

teori 'materi pelajaran' eksplisit sebagai langkah pertama.

Koneksi yang sangat dekat ada antara subjek apa. dan bagaimana

kita harus mengenal mereka. Para peneliti yang menempatkan subjek dalam

pikiran para pengguna memiliki konsep 'subjek' yang berbeda dari itu

dimiliki oleh mereka yang menganggap subjek sebagai properti tetap

dokumen. Kunci definisi konsep 'subjek' terletak pada

penyelidikan epistemologis tentang bagaimana kita akan tahu apa yang kita

perlu tahu tentang dokumen untuk menggambarkannya dengan cara

yang memfasilitasi pengambilan informasi. Karena itu, langkah kedua adalah

analisis konsepsi epistemologis implisit dalam mata pelajaran utama

konsepsi 'subjek' yang ada. Konsepsi yang berbeda dari

'subyek'

karena itu dapat diklasifikasikan ke dalam posisi epistemologis. misalnya

'sub-

idealisme jektif '(atau sudut pandang empirictpositivistic), "objektif

idealisme '(sudut pandang rasionalistik),' pragmatisme 'dan' materialisme '

realisme'. Langkah ketiga dan terakhir adalah mengusulkan teori subjek baru

materi berdasarkan teori pengetahuan eksplisit. Di artikel ini ini

dilakukan dari sudut pandang epistemologi yang realistis / materialistis '

Dari sudut pandang ini subjek dokumen didefinisikan sebagai

potensi epistemologis dari dokumen itu.

I. KONSEP naif SUBYEK

DARI TITIK PANDANGAN naif konsep 'subjek' atau

'subyek

materi 'tidak menimbulkan masalah: cukup jelas apa subjeknya. Buku

Ps1 psikologi umum secara alami memiliki subjek 'psikologi', dan

Sejarah Cambridge sebagai subjek sejarah. yang bisa lebih jauh

dibagi lagi jika seseorang ingin melakukannya

'dunia

sejarah dan

'sejarah

dari

Inggris.

Sudut pandang yang sedikit kurang naif akan mengakui bahwa tidak perlu ada

korespondensi antara. misalnya, judul buku dan aktualnya

'subyek'. Tidak semua buku pegangan (misalnya 'Buku Pegangan Psikologi') menggunakan ini

istilah dalam judul mereka, juga tidak semua judul tersebut harus sesuai dengan pengguna

tampilan isi buku. Penulis dengan latar belakang tertentu

Jurnal Dokumentasi. vol.48. tidak. 2 'Juni 1992. hlm. 172-200

t72

|  |
| --- |
| **Halaman 3** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

disiplin (misalnya psikologi, psikiatri atau sosiologi) dapat memiliki a

kecenderungan untuk memberikan judul karya mereka yang menamakan disiplin mereka sendiri. bahkan

meskipun isi dari karya-karya itu mungkin dengan mudah membenarkan penyebutan

bidang lain.

'SEBUAH

sejarah psikiatri yang dinamis juga bisa diberi judul

'SEBUAH

sejarah psikologi dinamis ', dan apa subjek sebenarnya? Naif

sudut pandang mengalami kesulitan!

Sudut pandang naif sebagian bersesuaian dengan kurangnya anak

diferensiasi antara bentuk dan makna linguistik. Ini sepertinya tipikal

dari persepsi primitif bahasa yang kata dan fonetisnya

konstruksi dipandang sebagai atribut dari hal itu sendiri yang tidak dapat

dipisahkan dari karakteristik lainnya (lih. Vygotsky [, 358-359].) Yang naif

orang biasanya memandang subjek sebagai bagian dari, misalnya, atribut buku. Sebuah

konsentrasi seperti apa yang dinyatakan dalam judulnya dan yang tidak bisa

dipisahkan dari atribut lain dari buku ini. Sikap ini dalam satu cara

terkait dengan konsep filosofis realisme naif (sesuai dengan yang

pengalaman indra memberikan akses langsung ke realitas: realis yang naif. untuk

Misalnya, melihat bahwa bintang-bintang lebih kecil dari bulan. dan karenanya mengasumsikan

bahwa mereka lebih kecil).

Karakterisasi yang lebih detail. pengawasan atau investigasi yang naif

konsepsi tentang pokok bahasan mensyaratkan bahwa kita sendiri telah mencapai a

konsepsi subjek yang solid. yang merupakan tujuan dari pekerjaan ini.

2. IDEALISME TUJUAN

Idealisme adalah konsep dasar dalam filsafat, yang utama

Karakteristiknya adalah bahwa proses mental atau kesadaran dipandang sebagai yang utama.

atau menentukan, dalam kaitannya dengan realitas atau dunia material. Bertentangan dengan

idealisme adalah varietas yang berbeda dari filsafat realistis atau materialistis, di

dimana mental dipahami sebagai sesuatu yang sekunder, atau diturunkan. di

hubungan dengan realitas atau dunia material. Beberapa peneliti dan filsuf

dinyatakan idealis. tetapi jauh lebih umum bahwa peneliti tidak

menganggap diri mereka sebagai idealis. mereka juga tidak menganggap idealistis secara sadar

titik keberangkatan (dan. misalnya. melihat pertentangan antara idealisme dan

materialisme sebagai masalah yang tidak relevan), tetapi dalam pemikiran mereka secara tidak sengaja jatuh ke dalam

cara berpikir idealis. Di bidang perpustakaan dan ilmu informasi ini

memang demikian halnya, misalnya, berkenaan dengan konsep 'materi pelajaran'. SEBUAH

kritik yang bermanfaat tentang kecenderungan mentalistik (dan karenanya idealis) di Indonesia

Teori 'pencarian informasi' baru-baru ini telah diterbitkan oleh Frohmann [2].

Upaya saya sendiri dalam klarifikasi ilmu informasi ada dalam beberapa cara

identik dengan titik keberangkatan Frohmann.

Konsep idealistik subjek mencakup bahwa a

'subyek'

adalah

'ide'.

baik dalam arti obyektif (mis. Platonis). atau dalam arti yang lebih subjektif.

Pada bagian ini kita akan melihat lebih dekat pada persepsi subyektif-idealistik

'subyek'; di bagian selanjutnya, objektif-idealistik akan dipertimbangkan.

Idealisme subyektif mengambil konsep dan subyek untuk menjadi ekspresi

persepsi atau pandangan dari satu atau lebih individu (subjek). Konsep dan

Saya a 1

Saya / -r

|  |
| --- |
| **Halaman 4** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol.48. tidak. 2

Subjek adalah apa yang dipahami atau dipahami secara subyektif oleh mereka.

Oleh karena itu kunci konsep subjek terletak pada studi tentang benak

beberapa orang, misalnya, penulis atau pengguna dokumen. Dari titik itu

dari pandangan epistemologi, idealisme subyektif ditandai dengan membuat

persepsi dan berpikir mandiri dalam cara subyektif. Positivisme adalah

perwakilan idealisme subyektif yang paling umum.

Jika masalah adalah pokok bahasan sebuah buku, ada banyak kemungkinan: the

versi penulis (sering seperti yang dinyatakan dalam judul atau teks, baik secara implisit atau

secara eksplisit), versi pembaca (variasi besar dimungkinkan di sini), the

versi penerbit, seperti yang sering ditunjukkan dalam judul seri (misalnya

'Eropa

Monograf dalam Psikologi Sosial '), dan versi pustakawan, yang mungkin

diekspresikan dengan baik dalam hal klasifikasi perpustakaan.

Bente Ahlers Msller [3] telah menerbitkan makalah singkat di mana ia membandingkan

klasifikasi buku yang sama oleh sistem yang digunakan di Negara Bagian dan Universitas

Perpustakaan di Aarhus, Denmark, dengan klasifikasi Desimal Dewey. Ini

menunjukkan bahwa mungkin ada perbedaan luar biasa antara subyektif

persepsi tentang apa subjek dari buku-buku itu. Tetapi subjektivitas ini mungkin

baik menjadi sangat beralasan: subjectivitlt bukan kebisingan atau kesalahan, itu adalah

kecenderungan analitis yang konsisten dan didukung secara menyeluruh. Kami tidak semata

berbicara tentang struktur yang berbeda yang diberikan oleh sistem klasifikasi yang berbeda

untuk subyek (yaitu suMivision lebih atau kurang), tetapi perbedaan tegas dalam

konsepsi subjek buku, di mana orang melihat menempatkan buku di bawah

subject'books ', dan tampilan lain menempatkan buku yang sama di bawah subjek

'perdagangan'.

Sehubungan dengan idealisme subyektif, pertimbangan khusus diberikan kepada

niat penulis, pandangannya tentang subjeknya, dan hal-hal baru apa yang harus dia lakukan

berhubungan. Ini telah memunculkan konsep

'tentang'

di perpustakaan dan

literatur sains informasi, suatu minat yang menurut saya mewakili orang buta

gang, upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan dalam konsep subjek (Catatan

l). Para penyembuh konsep "tentang" memberikan padanya kejelasan khusus dan

signifikansi dalam analisis subjek. tetapi jelas tidak menyadari itu

posisi epistemologis sebagai subyektif-idealistik.

Berkenaan dengan teori subyektif-idealistik dari 'subjek marter' saya akan

menunjukkan bahwa baik penulis, pembaca, informasi perpustakaan

sudut pandang spesialis atau orang lain (misalnya penerbit)

atau pemahaman subyektif dapat memiliki pengetahuan tertentu atau obyektif

tentang subjek dokumen, atau mendefinisikan konsep subjek '. Setiap

sudut pandang ini dapat berkontribusi sesuatu untuk penentuan subjek.

tetapi konsepsi subyektif-idealistik subjek terlalu menekankan tertentu

aspek-aspek dokumen baik dari penulis, pembaca atau

sudut pandang penerjemah.

l. Sebuah buku bisa - tetapi tidak perlu - berisi pernyataan tentang apa subjeknya. Penulis

dapat secara eksplisit membahas subjek pekerjaannya, misalnya dalam pengantar, dan dia

mungkin mencatat hubungannya dengan mata pelajaran lain. Jika sebuah buku disebut 'psikologi umum' mungkin saja

berisi diskusi tentang 'apa psikologi umum?'. Karena dasar psikologi adalah a

masalah teori yang kompleks. pandangan penulis perlu secara alami tidak benar, hanya itu

t74

|  |
| --- |
| **Halaman 5** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

ekspresi ide-ide (subjektif) yang kurang lebih beralasan. Thal- yang

psikologi untuk beberapa mungkin - setelah teoretis. co.nsiderations - membuktikan lebih tepatnya

ili.l; d ;.

fisiologi. Buku ini mungkin tidak berurusan sama sekali dengan apa yang penulis

berpikir demikian, atau dengan apa yang ditunjukkan judulnya.

Namun, sama seringnya, sebuah karya tidak mengandung diskusi eksplisit tentang subjeknya '

.fn "t iri" .y

"saya

dyna \* ic psikiatri 'secara implisit mengasumsikan bahwa psikoanalisis adalah bagian dari

.Ji ". Saya ilmu tis'ctriatiyi dan nbt psikologi. Banyak yang bisa dikatakan tentang ini. Tapi

dalam "gi" "nf" U "t oia buku yang diberikan tidak perlu benar. Buku tidak perlu mengulangi subjek

psikiatri karena memang demikian.

e

tr "fi analisis ilmiah tentang subyek dokumen untuk database akan memiliki

untuk mengasumsikan definisi coniistent tertentu, yang kadang-kadang, tetapi tidak

berarti selalu, setuju dengan versi subjek yang diberikan dalam dokumen

diri.

2. Berkenaan dengan ruer, dokumen dapat dipesan dengan konseptual pengguna

struktur; d persepsi subjek dalam pikiran. Pengguna mungkin memiliki pemahaman subjektifnya

dari apa subjek buku ini.

Beberapa teoretik pengambilan informasi tampaknya bekerja dari premis bahwa suatu

sistem pengambilan informasi harus menyubyekkan sesuai dengan subyektif masing-masing pengguna

bacaan. Mereka initinea untuk membangun investigasi psikologis para pengguna

p "iopi.nr subjek. 'struktur pengetahuan' mereka. Ada juga contoh

Inn ".iigutlor ,, dilakukan atas dasar seperti itu (Mark Pejtersen [4-5] jelas merupakan contoh dari

ini). , {. Cara pertimbangan yang terkait adalah, misalnya, model nsr Belkin [6-81.

Meskipun JE Farradane [9, 10 mengasumsikan pendekatan psikologis eksplisit di dalamnya

[brar! dan informasi ilmu pengetahuan, interpretasi yang lebih dekat dari karyanya tampaknya

mengimplikasikan lebih objektif daripada model subjektif-idealistik '

Kami mengklaim bahwa ada beberapa jenis sistem informasi yang seharusnya bertujuan untuk itu

taltoi ttri deskripsi tentang iubjects ke persepsi subyektif pengguna .. Contoh

ini adalah sistem perpustakaan untuk anak-anak atau sistem pedagogis di mana

af "rtu .. and'a goal dapat diuraikan untuk proses pembelajaran dan juga sebagai saran

pelajar. Kedua iypes mengeluarkan paternalisme tertentu, yaitu seseorang mengasumsikan

tanggung jawab untuk arah pencarian informasi orang lain. Ini dilakukan oleh

pi "rur" ing untuk membuat koneksi antara dokumen yang diberikan dan subjek pengguna

'Alam semesta, -yaitu

berusaha untuk menafsirkan subjek atau konten informasi dari

Sangatlah menyenangkan, baik dari evaluasi psikologis maupun pedagogis tentang kebutuhan dan tujuan.

Selain dari pendekatan paternaliitic seperti itu, harus deskripsi subjek kemudian mengambil

psikologi pengguna ke akun? Ya, dengan cara tertentu ini memang diinginkan '

ittio.rn "ti" ott sistem pengambilan harus dibuat ramah pengguna, dan ini dapat dilakukan oleh

ilaving pengetahuan ih. gunakan bahasa dan persepsi subyektif .. dan gunakan ini

knowiedge, untuk eiample di lihat referensi ke istilah yang disukai. Jadi mungkin itu adil

ideal, bahwa semua sistem dengan cara tertentu berhubungan dengan pengguna. Tetapi ini tidak berarti

yang int "rp." 6ih. isi pokok dokumen berdasarkan pengetahuan pengguna

persepsi subjektif, tetapi bahwa persepsi ini digunakan untuk menciptakan yang diperlukan

refe-rcnces dan instruksi, yaitu untuk membuat sistem ini mudah digunakan. Menurut saya itu

pertanyaan tentang ramah pengguna bukanlah isu sentral teoretis dalam pencarian informasi.

'ihe

isu sentral adalah representasi-pengetahuan, bagaimana merepresentasikan pengetahuan dalam

dokumen. Pertanyaan ramah pengguna adalah pertanyaan kognitif-ergonomis itu

harus diimplementasikan dalam suatu sistem, tetapi merupakan kepentingan sekunder dibandingkan dengan

representasi pengetahuan yang memadai dalam basis data.

Sistem informasi ilmiah sesuai dengan pendapat saya mengandaikan bahwa pengguna menggunakan

kategori, terminologi dan klasifikasi sains, beasiswa dan informasi

sistem] daripada sungai. Adopsi kategori dan terminologi pengguna

Ly \* io \* dan sistem informasinya adalah pekerjaan untuk mempopulerkan. ti-terutama untuk

ilmu Informasi. Referensi sering dibuat untuk menggunakan prinsip psikologi dan

linguistik untuk desain sistem, tetapi prinsip-prinsip seperti itu ada dilema atau

kontradiksi berbeda dengan pertimbangan disiplin murni. Kesimpulan kami di sini adalah

175

|  |
| --- |
| **Halaman 6** |

JURNAL ENTASI DOKUM

vol.48, tidak. 2

bahwa dia yang mencari kunci konsep "subjek" dalam benak pengguna melakukan suatu

kesalahan Psikologi.

3. n konsepsi subyektif ketiga dapat diungkapkan oleh pustakawan.atau informasi

, r "r \* t \* t dalam sub.lilih deskripsi dokumen lama dalam database. Dalam contoh terbaik a

;saya;;;; i, digunakan (ofLlassrficati, on, thesaurus atau sesuatu yang lain) yang memungkinkan a

rt'igtr o.gr. "dasar yang eksplisit dan konsisten untuk analisis. Seperti yang ditunjukkan (misalnya

inivf rf fEr [3]), sistem dilierent menggunakan prinsip analisis (subyektif) yang berbeda dan

dengan demikian penentuan olsubjects-Situasi ini tidak akan didokumentasikan lebih lanjut di sini.

karena itu merupakan bagian penting dari argumen di bagian materialistis

teori subjeit maiter. Saya di sini hanya akan menetapkan bahwa baik individu

informasi wbrker dan sistem lR yang berbeda menampilkan penyimpangan yang cukup banyak

itr.ir O "r.riptions dari subyek dokumen yang diberikan. Sejauh ini

iutl "ctluity dibuat kualitas konsep subjek itu sendiri. Saya berbicara tentang a

konsep subjektif-idealistik.

Demikianlah tipikal dari konsepsi subyektif-idealistik subjek yang ia miliki

terlalu menekankan aspek-aspek tertentu dari dokumen baik dari, penulis

sudut pandang pembaca atau penerjemah. Sejauh tidak ada contoh subjektif di

perannya relatif terhadap dokumen dapat menjamin analisis subjek yang benar

Masalahnya, analisis itu selalu subyektif. ini dapat menyebabkan agnoslic

konsepsi 'subiect': tidak mungkin untuk mengatakan apa subjeknya, dan bagaimana itu

ditentukan kembali. Pandangan seperti itu telah diungkapkan oleh Patrick Wilson [1].

Patrick Wilson menyelidiki - terutama melalui eksperimen pemikiran - kesesuaian

metode yang berbeda dalam mempelajari subjek dokumen. Di antara metode ini adalah

l. untuk mengidentifikasi tujuan penulis dalam menulis dokumen, 2. untuk menimbang kerabat

dominasi ind subordinasi dari berbagai elemen dalam gambar yang diberikan oleh membaca

dokumen. 3. untuk mengelompokkan atau menghitung penggunaan dokumen konsep dan referensi dan 4 'untuk

ir, \* nt u set aturan seleksi untuk apa elemen 'penting' (berbeda dengan

inessential) dari dokumen secara keseluruhan. Patrick Wilson menunjukkan dengan meyakinkan

bahwa masing-masing metode ini oleh itselt tidak cukup untuk menentukan subjek dari a

dokumen. dan menyimpulkan:

'Gagasan tentang subjek tulisan tidak pasti. . . ' (hal.

89); atau (pada apa yang dapat diharapkan pengguna di bawah posisi tertentu di perpustakaan

sistem klasifikasi): 'tidak ada yang pasti dapat diharapkan dari hal-hal yang ditemukan di manapun

diberikan posisi 1p. mis; Sehubungan dengan komentar terakhir ini wilson termasuk

catatan kaki interesiing. di mana ia mengarahkan perhatian pada penggunaan yang sering dilakukan secara tidak tepat

konsep 6y penulis dokumen ('permusuhan' disebutkan sebagai contoh). Bahkan

meskipun sang pustakawan secara pribadi mungkin mendapatkan pemahaman yang sangat tepat tentang a. kecuali, dia akan

Unabie memanfaatkannya dalam klasifikasi karena tidak ada dokumen yang menggunakan

Konsep dengan cara yang persis sama. Therelore Wilson menyimpulkan:

'Jika orang menulis tentang apa

Jika mereka adalah fenomena yang tidak terdefinisi dengan jelas, deskripsi yang tepat dari subjeknya harus tercermin

definisi yang salah '.

Melepaskan tekad yang tepat dari salah satu konsep dasar perpustakaan

dan ilmu informasi adalah masalah yang dipertanyakan. Kami tidak berpikir seperti itu

agnostisisme seperti yang diungkapkan Patrick Wilson dalam kutipan di atas adalah dapat diterima

larutan. Seperti yang akan kita lihat nanti, mungkin untuk mendefinisikan subjek. Tapi ternyata tidak

mungkin untuk menentukan subjek dengan memeriksa pikiran penulis, pengguna, atau apa saja

kelompok orang tertentu lainnya. Untuk melakukan ini akan menjadi semacam

'mentalisme'.

Upaya untuk melangkah lebih jauh dari ini menimbulkan pertanyaan: apa tujuannya

kriteria untuk subjek dokumen? Jika subjek bukan persepsi atau 'ide'

dalam pikiran sebagian orang, apa lagi yang bisa mereka lakukan? Apa yang harus diperbaiki oleh

pernyataan 'dokumen A termasuk kategori subjek X'?

t76

|  |
| --- |
| **Halaman 7** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

3. IDEALISME TUJUAN

Teori subjek subyektif-idealistik memandang subjek sebagai subjek subjektif.

egories, di mana orang X dan orang Y masing-masing memiliki pemahaman subjektifnya sendiri

subjek dokumen yang diberikan. (Kategori subyektif ini mungkin lebih atau lebih

kurang identik - ini adalah masalah lain; prinsipnya adalah bahwa mereka adalah individu.

tergantung pada konsepsi subyektif.)

Idealisme objektif tidak menganggap subjek sebagai subyektif dengan cara ini:

orang X dan Y akan - jika mereka melakukan analisis yang benar - tiba pada saat yang sama

subjek untuk dokumen yang diberikan, subjek yang kemudian dapat diistilahkan

obyektif (setidaknya dalam arti kata tertentu). Padahal subyektif

idealisme secara umum ditandai dengan penekanan yang berlebihan pada persepsi

indra, ideaiisme obyektif cenderung terlalu menekankan aspek-aspek tertentu dari-

analis oretikal dan menjadikannya absolut.

Konsepsi idealistik menunjukkan bahwa subjek adalah sebutan untuk sebuah ide.

Dalam sistem Ranganathan ini dibuat eksplisit. seperti dikutip oleh salah seorang muridnya.

Gopinath: 'subjek - badan ide terorganisir, yang ekstensi dan

Intensi cenderung jatuh secara koheren dalam bidang minat dan

nyaman dalam kompetensi intelektual dan bidang yang tak terhindarkan

spesiasi orang normal; dan:

'SEBUAH

subjek adalah terorganisir dan

tubuh ide sistematis. Ini dapat terdiri dari satu ide atau kombinasi

beberapa . . . ' tl2]. Ini bahkan sangat dekat dengan konsepsi Ranganathan sendiri

meskipun ia sering menghindari masalah, seperti dalam Dokumentasi dan aspek-aspeknya [13, hal.

27], di mana ia menyatakan subjek sebagai 'istilah yang dianggap'.

Untuk menjelaskan lebih dekat pandangan mana yang dibutuhkan oleh idealisme objektif

konsep subjek, kita akan mulai dengan melihat pandangannya tentang konsep dalam

umum. Idealisme objektif (seperti yang diwakili, misalnya, oleh Plato atau skolastik

realisme) menganggap konsep sebagai entitas psikis atau mental abstrak (an

ide), yang ada dalam dan dari itseli dan hubungan ini dengan beton

hal-hal sedemikian rupa sehingga hal-hal ini berbagi dalam entitas mental yang mewakili

mereka melalui konsep. Realisme (dalam arti di atas) mempertimbangkan. di lainnya

kata-kata, bahwa konsep umum mewakili sesuatu yang universal, yang ada

di luar dan tidak tergantung pada kesadaran manusia, dan yang pada saat yang sama

waktu ada sebelum hal-hal yang terpisah (awalnya dengan merujuk kepada Tuhan. hari ini

lebih merupakan bentuk kognisi apriori dalam arti Kantian).

Diterjemahkan ke dalam istilah masalah 'subjek'. ini berarti bahwa

dokumen konkret berbagi dalam'ideas 'yang dinyatakan dalam subjek tertentu. Ini

ide ada di luar kesadaran manusia (atau di dalamnya sebagai u priori

Persepsi) dan juga sebelum konsep individu dinyatakan dalam

dokumen individual. Gagasan atau subjek ini bersifat universal atau tetap

properti; mereka dapat sekali dan untuk semua dianalisis dalam sistem universal. atau

dipisahkan menjadi beberapa bagian.

Titik keberangkatan teoretis ini masih memiliki pengaruh yang luas dalam

teori hari ini tentang mata pelajaran yang dapat dilacak dari pandangan

Ranganathan [2], Tranekjrr Rasmussen [4. hal. 26] mengikuti Denmark

filsuf Harald Hsffding, Thomas Johansen [5-19] dan lainnya tentang subjek

sebagai ide yang dapat dianalisis di bagian masing-masing.

t77

|  |
| --- |
| **Halaman 8** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol '48, no' 2

'Klonifikasi Kolon' Ranganathan dibahas dalam sebuah artikel oleh Gopinath.

di mana ia menyatakan [2, hal.60];

2.7. Ide ide yang absolut

suatu subjek sebagian besar merupakan produk pemikiran manusia. Ini menyajikan sebuah

pola gagasan terorganisir yang dibuat oleh para spesialis di bidang apa pun di Indonesia

penyelidikan. Bekerja di level hampir seminal dan berdebat tentang membantu

urutan di antara segi dan isolat telah / ed ke dugaan yang ada

mungkin sebuah

'mutlak

sv-ntax 'di antara konstituen dari subyek dalam a

subjek dasar, mungkin paralel dengan urutan proses berpikir itu sendiri,

terlepas dari bahasa di mana ide-ide dapat diungkapkan,

terlepas dari latar belakang budaya atau perbedaan lainnya di

lingkungan di mana para spesialis, sebagai pencipta serta pengguna

subjek, ma1 'ditempatkan. . . (penekanan ditambahkan).

Pemandangan ini. bahwa pemikiran manusia, bahasa manusia, kesadaran manusia,

subjek manusia semesta memiliki

'mutlak

sintaks ', yaitu bahwa pada dasarnya

independen dari konteks fungsional dari proses mental, adalah pola

konsepsi idealis, kontras langsung dengan pandangan bahwa proses mental

adalah alat. dibentuk oleh dan cocok dengan tugas dan kondisi di mana mereka

llnction. Karena tidak ada pertanyaan tentang orang X dan orang Y yang berbeda

'sintaks', ini adalah tujuan, bukan subyektif. idealisme.

Idealisme objektif mengekspresikan dirinya dalam proses klasifikasi dengan pandangan

bahwa klasifikasi dokumen dapat dilakukan secara independen dari konteks dalam

klasifikasi mana yang digunakan. Sistem'sintax'in Ranganathan adalah

rumus pMEsr (Kepribadian, Materi, Energi, Ruang, Waktu). Gopinath [2, p.

60] memberikan contoh analisis dokumen. Latihan subjek dari

waralaba oleh warga negara India pada 1960-an dianalisis sebagai berikut di Colon

sistem:

Sejarah (subjek dasar)

Komunitas India [Putaran kepribadian l, level l]

Warga [putaran Kepribadian l, tingkat 2]

Waralaba [Soal putaran l, level 2]

Latihan [Putaran energi l]

1960-an [Level waktu l]

Ini adalah klaim saya bahwa jenis analisis ini, yang menentukan prioritas

sudut pandang yang akan diambil pada dokumen, tidak optimal dalam setiap situasi. Satu

dapat membayangkan peneliti bekerja pada aspek teknis dari proses pemilihan

yang ingin membandingkannya di beberapa negara. Untuk orang seperti itu pemilihan

akan menjadi subjek utama, dan akan merepotkan jika ini adalah

topik Sejarah dan India. (Pencarian komputer sebagian besar dilakukan

urutan tetap di antara aspek berlebihan; masalahnya hanya tersisa untuk

katalog cetak dan sistem pemesanan satu dimensi lainnya, tapi itu

masalah lain.)

Memang merupakan klaim kami bahwa konsep idealis obyektif tentang masalah pokok

cenderung menuju deskripsi subjek yang hanya memiliki hubungan abstrak

178

|  |
| --- |
| **Halaman 9** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

kebutuhan untuk deskripsi subjek dan konteks di mana mereka digunakan.

karena deskripsi semacam itu didasarkan pada a priori yang diberikan properti ofideas.

Orang juga dapat menjelaskan hal ini karena subjek dipandang sebagai

'properti bawaan' di

hal atau doc, r-.ntr. Ini adalah konsekuensi dari konsep teori objektif

ideai, terpisah dari unsur-unsur realitas individual. Dengan kata lain, ini juga

un. \* pr.rrion konsepsi khusus idealisme objektif tentang hubungan

antara umum dan khusus: bahwa umum ada di luar dan

independen dari yang khusus. Ini berbeda dengan konsep yang menjadi subjek

hanya ada di dokumen tertentu, dan setiap deskripsi subjek berisi

analisis dengan titik tolak dalam konteks penggunaannya. yang

harus diperiksa lebih dekat di bawah ini. Konsep idealistik

'subjek' telah

lebih jauh konsekuensi yang tidak dilihat dunia maupun akademik

prioritas kedisiplinan dan politik yang dinyatakan dalam informasi s

reco'gnised, yang telah dikritik oleh Steiger [20], antara lain

ti meringkas: sudut pandang objektif-idealistik tidak - seperti yang dilakukan

viiwpoint subyektif-idealistik - cocok dengan konsep subjek dalam benak

jadi \* e orang. Sebaliknya itu mengandaikan bahwa semacam analisis abstrak atau diperbaiki

Prosedure dapat digunakan untuk menembus permukaan dokumen, dengan demikian

mengungkapkan subyek sejati mereka. Seperti yang akan kita lihat nanti, tidak ada prosedur tetap yang bisa

menjamin analisis subjek yang benar. Antara lain, pendekatan ini kurang

pertimbangan aspek pragmatis subyek: potensi penggunaan

dokumen.

4. KONSEP PRAGMATIK DARI MASALAH SUBJEK

Seorang pengguna memiliki kebutuhan informasi (khusus) tertentu. masalah yang harus dipecahkan

untuk informasi yang diperlukan. Informasi ini dicari di perpustakaan

atau basis data di mana dokumen (pembawa informasi) adalah

terdaftar oleh subiect.

-Itu

, egisirasi subyek oleh pustakawan atau spesialis informasi harus -

untuk pio ".r, agar bermakna - mengantisipasi kebutuhan pengguna: harus

memungkinkan pengguna menemukan apa yang ia cari. Data subjek

di perpustakaan dan sistem informasi memiliki instrumental atau pragmatis

fungsi. Seperti yang ditulis Bookstein dan Swanson [21]:

'Dokumen diindeks untuk

tujuan pengambilan, dan seseorang dapat sampai pada teori yang beralasan

prosedur pengindeksan dengan setia pada tujuan itu ''

Dagobert Soegel [22] telah memperkenalkan perbedaan antara "berorientasi pada isi"

pengindeksan 'dan' pengindeksan berorientasi permintaan 'yang telah terbukti paling merangsang

dalam piritosopnising saya pada konsep subjek. Apakah Soergel reaily

inu.nt.i're indexing'or berorientasi permintaan atau hanya nama belum diselidiki

sini. Dia menunjukkan bahwa ini adalah yang pertama yang dijelaskan di perpustakaan

dan literatur ilmu informasi, dan yang kedua hampir tidak diketahui di

teori, meskipun contoh memang ada dalam praktiknya (misalnya database

Ringiok, yang menggambarkan literatur kimia dengan cara yang berbeda dari Kimia

Abstrak, karena Ringdok memberikan perhatian khusus pada kebutuhan

industri farmasi).

179

|  |
| --- |
| **Halaman 10** |

vol. 48. no. 2

JURNAL ENTASI DOKUM

pengindeksan content\_oriented adalah deskripsi subjek yang harus

dipahami sebagai murni ^ ;;; ffi;

dari kontribusi dokumen: seperti dalam

observasi itu

, terima kasih "" "\*.",

mengandung formula kimia untuk sulfur

acid '(dan ttre consequeii tu-ttgoti'ution seperti

'kimia anorganik') '

user-orienreo o, nJ-li \* ied

inde \* ing adalah deskripsi subjek yang

harus dipahami sebagai titrasi antara sifat-sifat suatu dokumen dan a

realoranticipateduserneed..Thisdocument.dealswithsulphuncacid.

Sulfuric u.ia .or.oo.-r. iign \* "n.rr perlu agen korosif'- dengan demikian mengikuti a

kategorisasi, misalnya]. Literatur tentang bahan kimia untuk digunakan dalam pendaftaran "

N eed\_oriente d inde xin 'gi'

- \* jrrrru ^ rnt

al (me ans- gol) re lailon be tween a

dokumen dan kebutuhan pengguna '

di dalam | ormatlonSqenceaidssuchasSclenryC.itationlndex, socialscienceCitation

Index dan Attas ol .S.cieni-e i "ff prUilGC oleh institut Informatif Ilmiah tn

Philadelphia) memberikan informasi "tidak tunduk pada dokumen resmi pada

dasar dari prior murni dalam's'ii.r ;;; 'i ;; [.; nr-eoui..l ", io-nthiP:

ihe, dokumen dikutip bv

documenr yang sama adalah ;;;;;; Jl ;;

In.subl..i terkait, tintt'tittV semuanya berkontribusi

untuk resutr dari doJ ;;;; l ;;;;;, i.;

[n kata lain, atlas ini (atau konsepnya

bibliometri. rinr., ng

"ni -." -. itlti "" l

kamu. mendorong konsep konsep 'subjek'

di mana sebelumnya r ".," "Tli" ril ;; "i

hubungan (sebagaimana tercermin dalam praktik kutipan)

; ttffi \*: i1ilff: \* ll] ll '"lemet orsearching for lilerlture lllch, has tak11rt1

tempat dalam sistem, ;;; hith

memiliki kekurangannya yaitu kekurangannya

niche: ir bukan hanya masalah pemetaan, koneksi, instrumental. koneksi dan

dengan demikian membuat oihi obat untuk iii "o'u'i" 'o'ching'

atau mengurangi konsep

"r'i

l "liilr, lihat ini hubungan empiris '

Beberapa alasan play'a ioie di ttris. Pertama,. Hubungan instrumental yang potensial tidak bisa

diekstraksi iro ,, 'u pn-o. "irr,." \*. n, uf .ituiion. Dalam ilmu informasi, literatur

abour

.teleco \*\* un,. "lionJ ';; t

t linted (co-cited) dengan literatur aktif

.informationretrieval ', becau.setelecommuntcationsatacertainstageoIdevelopment

adalah masalah penting untuk informasi ..,., "ui" Su, -u, "

fuitt timJ 'masalah

Telecommunicutionr.n "i U", .guiJ.J "r," ui "f

, tautan bibliografi yang tidak cocok mungkin a

expressio buruk

"saya

';; i ;; -' '? r ^ "otttt

sl ;; J 'ionition tertentu' budaya atau

sociologicalwithintheresearchenvironmentm.ent.skewthepicture.inso | arasthemost

eoistemologicu [v r..tjr "ao" urn.nt, u .. sudah tidak dikutip sama seperti dokumen-dokumen itu

yang mudah mengarah ke .on.r.,. investigasi, dan, katakanlah, ada penekanan berlebihan pada

empirisme). Ketiga

"" J

n "" r, "u, oni. thata. dokumen khusus paling sering dikontribusikan

pada dasarnya berbeda d; #ii; il ;; iil

'1tt] i1 berguna untuk kateorise di wavs lain

dari yang digunakan sebagai murni-onenteo, Praktek akan memimpin 'Misalnya' banyak

investigasi psikologis mengutip statistik urri - \*., literatur ttooological serta

lirerature o, orr.no, fff; iJ ;;;:

ri \* "tra u" expedieni untuk beroperasi dengan ini sebagai

subleksi yang berbeda, bahkan upp.ur rhough-rhey, og;, h "riitirougir tautan bibliometrik) dalam

literatur psikologis ol a gtven penos '

Pragmatikmenyebabkan teoridalammenjadi kesulitan lain: ifitisassumedata

dokumen yang diberikan harus disertakan dalam kaitannya dengan semua kemungkinan penggunaannya. lalu ini

akan memberikan untuk semua repetisi ulanganuntuk beberapa klasifikasi. Dalam

di atas. \* "\* ptJ \* iii

rutfn.rrl. acidit tidak mungkin untuk sebuah universai

perpustakaan untuk mengklasifikasikan;; iil; "

asam di bawah semua potensi penggunaannya 'Oleh karena itu

Soergel, s .on..p, 'of ..' qrr, oriented.inJexing memang signifikan, dan untuk

layanan informasi khusus yang harus diklasifikasi menurut

kebutuhan kelompok sasaran '

180

|  |
| --- |
| **Halaman 11** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

Tentu saja masalah dengan konsep pragmatis subjek terletak pada

pengertian paling mendasar dalam kondisi yang sama dengan filsafat pragmatis: genap

meskipun tujuannya adalah untuk mengembangkan praktik manusia. orientasi latihan yang sempit adalah

terlalu pendek dan dangkal dalam kriteria kebenarannya. Pragmatisme mengandung no

kriteria mendalam untuk signifikansi yang dapat memberikan arahan untuk menunjukkan

prioritas sifat-sifat dokumen.

Seekor sapi dapat digambarkan secara zoologi sebagai mamalia dan secara pragmatis sebagai a

hewan peliharaan atau ternak. Dalhberg [23, hlm. l9a] menetapkan relasi terakhir sebagai

hubungan antara manusia dan objek. tetapi menetapkan untuk jenis lain yang pertama, yaitu

'ontologis'. Kami tidak sepakat dalam perbedaan mutlak ini: semua kognisi adalah

pada dasarnya instrumental bagi manusia. Konsep 'hewan peliharaan' punya lebih

koneksi langsung dengan praktik manusia, sedangkan konsep 'mamalia' adalah

abstraksi dengan hubungan yang kurang langsung dengan praktik manusia. Klasifikasi buku

pada sapi dalam kategori subjek 'mamalia' atau 'hewan piaraan' tidak tergantung pada

properti paling penting dari buku (objek cenral adalah seekor sapi dalam kedua kasus). Itu

Pada dasarnya depencis mengevaluasi apakah buku itu paling banyak digunakan orang

mencari literatur di bawah zoologi atau pertanian, yaitu apakah buku itu paling banyak digunakan

ke ahli biologi atau petani. Ini adalah penilaian berdasarkan pada sifat-sifat buku di Indonesia

hubungan dengan persepsi kepentingan dalam arti epistemologis. Penghakiman ini adalah

mungkin dibuat terutama atas dasar isi buku, tetapi ketika subjek

deskripsi dimaksudkan untuk kelompok target lain, keputusan lain akan dibuat (lih.

contoh ini dengan Chemical Abstracts and Ringdok).

Pengetahuan abstrak dan umum tentang biologi dan ilmu-ilmu lainnya sudah jelas

menunjukkan signifikansi mereka bagi manusia, meskipun penunjukan mereka berguna

fungsinya kurang langsung daripada 'hewan domestik'. Sistematisasi ilmiah dan

terminologi menyediakan organisasi pengetahuan topikal yang pada tingkat superior

menjamin komunikasi paling efektif dalam pengembangan pengetahuan manusia.

Organisasi pengetahuan semacam itu sulit untuk dibenarkan dari filsafat pragmatis, di Indonesia

pemahaman yang biasa tentang konsep ini dalam filsafat.

Meskipun teori subjek pragmatis memiliki keterbatasan, ia membuat

kontribusi penting terhadap persepsi sifat sentral dari konsep

subjek dengan menunjukkan sifat tujuan-tujuannya (dan dengan demikian menolak

memandang subyek sebagai 'kualitas bawaan'; Subjek tidak lagi memiliki kualitas yang melekat

daripada nilai suatu hal).

Ini didukung oleh etimologi 'subjek' (terutama di

Bahasa Skandinavia, tetapi juga dalam bahasa Inggris dan Jerman, lihat Catatan 2).

'subjek' (Skandinavia: 'emne') berarti 'bahan mentah', antara lain.

Besi adalah subjek bagi pandai besi. Seekor sapi adalah subjek untuk zoologi dan

petani. Epistemologi adalah subjek bagi filsuf dan informasi

peneliti. Subjek dengan demikian selalu menjadi subjek bagi seseorang atau untuk sesuatu.

5. TEORI SUBYEK REALIST / MATERIALIS

Menurut sudut pandang yang realistis dan materialistis, semuanya ada

obyektif dan mencakup properti obyektif. Ini adalah poin penting

pemberangkatan yang dianggap sudah seharusnya dalam artikel ini (lihat Catatan 3). Di dalam

kertas, tidak ada upaya yang akan dilakukan untuk menerangi perbedaan antara

'ilmiah

realisme 'dan' materialisme '.

l8l

|  |
| --- |
| **Halaman 12** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol. 48. no. 2

Dokumen (dalam konteks ini) merupakan masalah teoretis. Di satu sisi, secara alami,

dokumen mencerminkan pandangan subyektif penulis tentang subyek yang dirawat. Di sisi lain

menyerahkan dokumen memiliki sifat obyektif. Jika sebuah dokumen menyatakan bahwa 'seseorang

kecerdasan berkorelasi dengan ukuran otaknya ', ini adalah subjektif (dan salah)

pertimbangan. Tetapi fakta objektif bahwa dokumen ini mengandung ini (salah)

pertimbangan. Kami tertarik pada properti objektif dari dokumen. Objektif

properti bukanlah penilaian atau evaluasi subyektif yang terkandung dalam

dokumen; properti obyektif memiliki potensi kognitif atau (informatif) (disediakan

bahwa pembaca dapat membedakan antara pernyataan salah dan benar). Konsepsi kami tentang

sifat-sifat objektif dokumen mengingatkan pada konsep Karl Popper tentang

'Dunia III' [24], di mana ia menyebut buku sebagai 'pengetahuan obyektif', dan beroperasi bersama

eksperimen yang sangat mirip dengan eksperimen saya. Namun, konsep saya tentang objektivitas

dokumen tidak dipinjam dari Popper, dan ada perbedaan besar di antara mereka

karena basis teori Popper adalah dualisme dan milikku adalah monisme. Tidak ada spa @

di sini untuk mengevaluasi teori Popper sehubungan dengan teori saya. Itu kontroversial dan telah

secara serius dikritik baik dalam filsafat dan dalam ilmu informasi (seperti yang terakhir, lihat

Rudd [25]).

Apa yang harus dipahami oleh sifat-sifat dokumen?

Dalam arti luas, sifat-sifat suatu dokumen adalah setiap pernyataan benar yang dapat dibuat

mengatakan tentang dokumen itu.

Sebuah dokumen dapat menggambarkan pencapaian Christian the Fourth, menyatakan pencairannya

poin logam, menyajikan informasi tentang komposisi bahan tambahan makanan dan mereka

konsekuensi bagi kesehatan manusia, selidiki unicorn sebagai simbol psikoanalitik

dll. Properti yang disebutkan di sini dapat dikatakan berhubungan dengan refleksi dokumen,

representasi atau perlakuan terhadap bagian realitas (atau kesadaran manusia dan

imajinasi). Aspek realitas mana yang dicerminkannya ('ketepatannya') adalah salah satu dari sebuah dokumen

properti sentral. Juga penting bagaimana ia memperlakukan atau mencerminkan kenyataan, misalnya

apakah klaimnya benar atau salah, representatif. dangkal atau fundamental dll. A

kategori properti dapat disebut relasional: bagaimana dokumen ini terkait dengan yang lain

dokumen? Apakah dokumen tersebut menguraikan, tumpang tindih, memperbaiki atau membuat dokumen lain menjadi tidak berguna?

Dokumen dapat dikarakterisasi berdasarkan bahasa, bentuk, jenis, dll., Yang sering

mewakili properti yang lebih rendah (lih. Hjorland [26]). Dan akhirnya, dokumen bisa

dicirikan oleh jenis kertas, penjilidan, tipografi dll, yang dalam kebanyakan kasus akan

tidak signifikan, tetapi untuk tujuan khusus (sejarah buku) mungkin penting

properti. Properti o [dokumen muncul terutama dalam penggunaan dokumen,

misalnya dengan membaca dokumen sehubungan dengan kegiatan tertentu (penelitian.

pendidikan atau lainnya). Frekuensi dan struktur kata yang digunakan. yaitu bahasa

dinyatakan dalam dokumen, juga termasuk di antara sifat-sifat dokumen. Ini

properti terakhir biasanya tidak muncul langsung melalui membaca dokumen. tapi untuk

misalnya, melalui pemrosesan untuk fungsi otomatis, pencarian atau otomatis

pengindeksan, klasifikasi dll. Saya akan mengakhiri diskusi tentang properti terakhir ini di sini, bahkan

meskipun mereka secara alami memainkan peran besar dalam literatur sains informasi. Itu

Bahasa di mana dokumen itu diungkapkan memainkan peran praktis yang besar dalam informasi

mencari, karena elemen-elemen ini sering dapat diakses untuk pencarian, baik dalam teks lengkap

basis (masih pengecualian), atau dalam bentuk representasi dari bagian teks dalam

database, biasanya judul dan abstrak. Saya akan mengatasi masalah ini di sini. Saya masuk

perjanjian dengan Spang-Hanssen [27, p. 20] bahwa isi dokumen tidak boleh

dijelaskan secara mendalam hanya dengan formalisasi bahasanya.

Sekarang saya telah memberikan definisi singkat tentang sifat-sifat dokumen. Sekarang kita harus

mempertimbangkan sejauh mana sifat-sifat suatu dokumen dapat dijelaskan secara objektif.

Anehnya, objektivitas berarti dua hal yang berbeda dalam kaitannya dengan menilai

sifat-sifat buku (dijelaskan di sini sesuai dengan epistemologi realistis):

Saya independen dari subjek yang menangkap; 2. sesuai dengan kenyataan. Yang pertama

dari indra ini, semakin banyak pembaca yang mengidentifikasi sifat yang sama dengan buku ini, the

t82

|  |
| --- |
| **Halaman 13** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

semakin tinggi obyektivitas. Dalam arti setuju dengan kenyataan ', hubungan itu

berbanding terbalik. Karena kualifikasi khusus diperlukan untuk dapat mengidentifikasi

proposisi penting dalam sebuah buku ilmiah, mungkin hanya kelompok terbatas yang dapat memahami

potensi penuh dari suatu karya. Dengan kata lain, properti mudah diidentifikasi oleh banyak orang

akan sering menjadi kurang signifikan (atau lebih sembarangan), dan dengan demikian kurang objektif dalam

arti kedua dari kata ini. (Situasi ini terutama terjadi dalam penelitian dasar,

di mana orientasi ulang teoretis terjadi. Dalam konteks yang lebih sehari-hari, the

'normal

proses penelitian '(dalam arti Kuhnian), ini menyatakan kontras antara keduanya

persyaratan objektivitas tidak perlu diperoleh).

Untuk mengulang: ada contast langsung antara dua konsep objectivitl, dalam

evaluasi properti paling signifikan dari sebuah buku dan dengan demikian subyeknya. Solusi dari

masalah ini bukan keputusan mayoritas. Solusinya adalah argumentasi eksplisit

dan, jika bukan ketentuan pembuktian. setidaknya penetapan probabilitas. Kami telah melihat

bahwa deskripsi itu sendiri dari sifat-sifat suatu dokumen bukanlah hal yang sederhana,

rentan terhadap otomatisasi, tetapi sangat tergantung pada kondisi tertentu

(Yang olten bersifat teoritis). Ketika kami mempertahankan bahwa sifat-sifat a

dokumen itu obyektif, meskipun deskripsi mereka membutuhkan subyektif khusus

prasyarat. ini menyiratkan kenyataan itu, pengujian dokumen dalam praktek. akan di

analisis akhir memutuskan potensi informasinya. tidak peduli berapa banyak sebelumnya

kesalahpahaman telah dibuat. Sejarah menjadi hakim terakhir obyektivitas

pernyataan tentang sifat-sifat suatu dokumen. (Dan meskipun sejarah jarang

akhirnya memutuskan ini, kami mempertahankan konsep properti obyektif dalam dokumen yang

dasar dari upaya kami untuk menganalisisnya.)

Properti dokumen yang berbeda dapat memiliki arti yang berbeda pula

tujuan atau disiplin ilmu. Dapat disiplin ilmu atau teori

fokus yang berbeda atau kepentingan epistemologis yang berbeda. Karena itu bisa ada

perbedaan nyata dalam mengidentifikasi sifat-sifat utama dokumen. Sebuah

identifikasi properti dari sudut pandang teoretis yang sempit lebih banyak

pragmatis daripada perspektif yang lebih umum. Identifikasi properti dari

dokumen dari sudut pandang superior atau umum mensyaratkan kemampuan untuk

mengevaluasi potensi teori yang berbeda, yaitu mengandaikan lebih banyak a

perspektif filosofis. Personil perpustakaan dan ilmu informasi dengan a

tingkat pengetahuan subjek yang dalam dan dengan keahlian dalam mencari basis data

dan mengevaluasi pencarian yang dilakukan untuk para profesional, sering kali penting

prasyarat untuk mengidentifikasi properti generai tersebut.

Subjek dan sifat-sifat dokumen.

Dalam penggunaan filosofis dokumen mewakili variabel individu dan

properti mereka dan hubungan predikat (bersama properti dan

hubungan disebut atribut logis dari dokumen).

Contoh-contoh menyebutkan sifat-sifat dokumen (bagian dari kenyataan

dengan yang berurusan. nilai kebenarannya, metodenya, dll.) merupakan predikat dari

derajat pertama (atau predikat urutan pertama), seperti halnya struktur leksikalnya. dll.

Ketika seorang pustakawan atau spesialis informasi mengelompokkan dokumen dengan a

deskripsi subjek, inilah predikat tingkat pertama yang dengannya dia

berinteraksi: baik dengan membaca buku. atau dengan memeriksa struktur leksikalnya (dan

dalam kasus ekstrem ia dapat membangun program komputer yang dikategorikan

dokumen dari struktur ini). Atas dasar analisis ini tingkat pertama

predikat dokumen. ia memberikannya predikat tingkat kedua, a

predikat predikat (lihat Catatan 4). Oleh karena itu, penugasan subjek merupakan fungsi dari

183

|  |
| --- |
| **Halaman 14** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol.48. tidak. 2

properti dokumen dan dengan sendirinya merupakan atribut dari dokumen I (lihat Catatan

s).

Melihat subjek sebagai fungsi dari properti dokumen dengan cara ini

tidak dengan sendirinya mengatakan apa subjeknya. Meski begitu, konsep predikatnya

clanfies hubungan antara subjek dokumen dan yang lainnya

atribut (lihat Catatan 6).

Untuk menentukan konsep subjek, kita harus memusatkan perhatian pada yang mana

sifat-sifat dokumen masuk ke dalam deskripsi subjek, dan dalam apa, - mereka

mainkan bagian ini. Dalam praktik sering kali merupakan hal yang sangat sederhana untuk mengatakan apa adanya

subjek adalah (lih konsep naif subjek): penunjukan subjek sering

hanya membutuhkan menunjukkan satu atau beberapa properti signifikan dalam sebuah dokumen,

khususnya kondisi di dunia nyata yang tercermin dalam dokumen tersebut. Jika

Dokumen memiliki properti yang memperlakukan gaya bangunan Kristen

Keempat, maka dokumen tersebut dapat diberi predikat subjek 'Kristen yang

Gaya bangunan keempat '. Dalam contoh ini ada identitas yang jelas antara

apa yang telah kami definisikan sebagai properti dokumen dan subjeknya. tapi karena a

pilihan telah dibuat di antara banyak properti yang secara teoritis tak terhingga, the

deskripsi subjek pada prinsipnya tidak identik dengan predikat yang pertama

urutan dokumen. Penjelasan kurang mengapa properti ini, di

hanya kasus ini. telah dipilih sebagai subjek. Dengan kata lain. kita harus melihat

lebih dekat pada fungsi subjek ini (lihat Catatan 7).

Properti dokumen mana yang dimasukkan ke dalam deskripsi subjek?

Seperti ditekankan di atas. sangat sering dalam praktik sifat agak sederhana dan keras

membentuk dasar analisis subjek. Secara teoritis, bagaimanapun, ini menjadi

sangat rumit, dan segera setelah upaya dilakukan untuk mengecualikan a

properti, contoh hipotetis muncul di mana properti itu akan

bagian dari menentukan subjek. Penulisan dokumen hampir tidak menjadi bagian

menganalisis subjek? Ya, dalam kasus autobiografi (dan sebagai Boserup [28]

menunjukkan, juga secara hipotesis dalam situasi lain). Saya tidak akan berusaha

tunjukkan di sini bahwa semua properti dokumen masuk ke dalam subjek

berfungsi atau untuk menghilangkan yang tidak. Titik keberangkatan saya adalah itu

tidak ada bagian yang didefinisikan atau didefinisikan dengan jelas dari properti dokumen

yang masuk ke dalam analisis subjek (dan situasi persis seperti ini

mengarah pada konsep agnostik Patrick Wilson tentang materi pelajaran).

Dengan cara yang sama saya akan membuat klaim bahwa fungsi subjek tidak bisa

prosedur yang sebelumnya diperbaiki untuk menganalisis properti, seperti milik Ranganathan

Formula pMEsT mencoba mengatur. Menurut saya itu pilihan tepat

properti spesifik dari dokumen atau fungsi spesifik dari properti ini

mau tidak mau mengarah ke jalan idealis. Karena pustakawan dan informasi

spesialis sangat ingin memiliki arahan yang jelas dan tegas dan

Prosedur. kecenderungan idealis terus - menerus mengintai di sayap dalam

konsepsi subjek itu sendiri. (Tapi tentu saja dalam pengembangan konkret

prosedur sistem informasi harus dijelaskan, misalnya dalam penggunaan

sistem klasifikasi dan tesauri. dan saya sendiri di koneksi lain miliki

menjadi juru bicara untuk prosedur yang pasti dan eksplisit (daftar periksa) di

deskripsi subjek [29]).

184

|  |
| --- |
| **Halaman 15** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

Titik keberangkatan saya untuk teori materialistik dari subjek terletak pada

konsepsi pragmatis subjek yang disajikan sebelumnya. Subjek dibangun berdasarkan

evaluasi o [properti dokumen 'berkenaan dengan mengoptimalkan

persepsi potensial dari dokumen. Properti dokumen yang mana

relevan. dan fungsi analitis mana yang akan dilembagakan berkenaan dengan

sifat-sifat ini tidak diberikan apriori, tetapi, antara lain, tergantung pada konteks

(lihat juga Catatan 10).

subyek dalam diri mereka sendiri harus didefinisikan sebagai potensi epistemologis

dokumen. Potensi adalah properti yang agak tidak berwujud - karena itu masalahnya

dengan mata pelajaran yang menentukan. Tetapi potensi sesuatu bukanlah subyektif atau

'ide' objektif. Potensi adalah kemungkinan obyektif. uranium menahannya

potensial sebagai bahan bakar atom sebelum sains menyadari kemungkinan ini. dan

banyak penulis telah dimakamkan sebelum potensi signifikan dari pekerjaan mereka

telah diakui. benda dan karya mana yang memiliki potensi

ditentukan oleh tahap perkembangan masyarakat saat ini. Pada satu tahap

uranium adalah logam yang tidak terlalu berharga dengan potensi khusus kami. Di

tahap lain adalah sumber energi penting. dan pada tahap ketiga mungkin

sesuatu yang lain lagi. Ini untuk memahami bahwa itu adalah tingkat perkembangan manusia

masyarakat, praktik manusia, yang merupakan subjek (lihat Catatan 8).

Dengan demikian deskripsi subjek dari suatu dokumen adalah dalam satu atau lain cara

ekspresi potensi epistemologis dokumen, seperti ini

muncul untuk orang yang menggambarkan subjek. Semakin baik deskripsi memprediksi

potensi dokumen, semakin tepat, lebih objektif, deskripsi

subjek adalah. Pemahaman tentang ini harus menjadi lebih jelas

membaca contoh konkret yang dianalisis dalam lampiran artikel ini.

Namun. interpretasi dari deskripsi subjek yang diberikan harus melibatkan

kualifikasi (dan minat) orang yang telah melakukan subjek

deskripsi. Ketika Patrick Wilson Il l, hlm. 92] menulis (sehubungan dengan apa

pengguna dapat berharap untuk menemukan di dalam lokasi tertentu dalam klasifikasi perpustakaan

system): 'karena tidak ada yang pasti dapat diharapkan dari hal-hal yang ditemukan pada suatu waktu

posisi ', ini hanya benar dari prasyarat subyektif ini. kita bisa menegaskan

dengan penganut hermeneutika bahwa persepsi potensi

dokumen tergantung pada pra-pemahaman orang yang melakukan

penentuan subjek. Berbeda dengan banyak penganut hermeneutika.

Saya, bagaimanapun, ingin mempertahankan konsep potensi objektif atau subjek

dokumen.

Deskripsi subjek dengan demikian merupakan prognosis dari potensi masa depan. Prognosis ini

dapat didasarkan pada penilaian positif maupun negatif. Subjek

deskripsi dapat dilihat sebagai semacam revisi dan sebagai evaluasi dalam hubungannya

untuk penelitian saat ini. Prasyarat terpenting dalam deskripsi subjek adalah

bukan jenis metode khusus. tetapi kematangan dalam penilaian.

Penggunaan sistem subjek dengan demikian juga mengasumsikan interpretasi. Pengguna harus

masuk ke dalam semesta sistem dan perancangannya. Ini sulit

luar biasa. Dalam beberapa kasus, dokumen dipesan berdasarkan prinsip yang disebut '

dari sumbernya '. yang mensyaratkan bahwa dokumen tetap berada dalam koleksi dan

urutan di mana mereka awalnya diatur. Ini membutuhkan wawasan

185

|  |
| --- |
| **Halaman 16** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol. 48, tidak. 2

organisasi yang ada saat koleksi didirikan 'Ordenng dari

dokumen dan pengetahuan selalu berdasarkan dunia tertentu

ui. \* r, urrn-pions. Knoiledge dari tempat-tempat ini seringkali perlu untuk diperoleh

"

. "tirf" .tory kembali dari deskripsi subyek 'Yang diperlukan

interpretasi tergantung pada sejauh mana deskripsi subjek memiliki

unti.iput.a dan memenuhi kebutuhan pengguna. Pada prinsip asalnya hanya a

io \* o.gr. "antisipasi dicoba. karena prinsipnya membuat no

berusaha mempertimbangkan konteks pengguna saat ini. Sebaliknya,

farmakologi disebutkan database Ringdok menunjukkan tingkat tinggi

akomodasi kebutuhan pengguna. Sistem informasi yang memperhitungkan

kebutuhan pengguna lebih mahal untuk dibangun dan dipelihara, tetapi sudah masuk

mengembalikan sumber daya ekonomis yang digunakan '

Deskripsi subjek jarang disajikan sebagai pernyataan langsung tentang

potensi dokumen; lebih sering muncul dalam bentuk referensi ke

disiplin akademik ('subjeknya adalah psikologi'), yaitu masalah yang didefinisikan secara sosial

daerah. dalam \* hi.h th. dokumen khususnya berkontribusi pada penyelesaian masalah '

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya. subyek juga dapat diekspresikan secara tidak langsung, hanya dengan

menekankan sifat-sifat khusus (-Mengobati arsitektur kristen IV '), yang

dapat juga ditempatkan dalam disiplin ilmu (sejarah, sejarah seni) atau yang melayani secara langsung

sebagai dasar dari mana pengguna sendiri mengevaluasi subjek dokumen

(misalnya objek wisata '

Masalah ekspresi subyek, tentang bahasa pengambilan informasi '

dan representasi dalam teks melampaui kerangka artikel ini 'Tapi sejak itu

isu-isu ini mengandaikan pengetahuan tentang subyek apa, teori yang diusulkan

dari .subyek 'yang disajikan di sini adalah prasyarat untuk teori yang lebih mendalam tentang

questtons ini.

kita sekarang dapat kembali ke masalah Patrick wilson tentang 'fenomena yang akan ditentukan'

"" itrorr. Penunjukan subjek mencerminkan kejelasan atau ketidaktepatan dokumen '

tetapi tidak dengan cara disebutkan uy witson. Tujuan menganalisis subjek adalah untuk

Jtr-in. apakah suatu dokumen memiliki potensi epistemologis dalam kaitannya dengan masa depan

pengguna yang diberikan. "t.gory atau .on..pt, forixample

'bermusuhan' .. Jika berhasil, itu benar

diklasifikasikan dalam that.on..pt. ifiot. maka tidak diletakkan di sana 'lf.it diletakkan di sana untuk

menerangi dan tidak jelas i.rtiir "fg 'di lield. thii juga bisa dianggap sebagai semacam

inio \* u, iu. porenrial, bahkan untuk jenis yang lebih tidak langsung.) Penugasan a. tunduk pada a

do "urn.nt memang merupakan kekecewaan yang jelas bahwa 'dokumen ini memiliki epistemologis

ootenrial dalam "permusuhan", - meskipun penilaian yang jelas ini didasarkan pada banyak orang

i.ii-Cr "ii" rr oi \* it.ttr.r atau tidak, dokumen tersebut sebenarnya berkontribusi pada subjek ini '

karena itu rmpreclt. Dalam penggunaan konsep. Dalam praktik sebenarnya, kemungkinan lain dilakukan

sering ada, lebih disukai dari titik ideal of\_ui "\*. misalnya karakterisasi dari

metode atau pendekatan teoretis kerja, yang mungkin memberikan pekerjaan lebih tinggi

;;;; t; l; sebuah darabase tergantung pada strukturnya; dengan kata lain keputusan tentang masalah tersebut

suatu dokumen bukan merupakan penilaian 'semua atau tidak sama sekali' (lihat Catatan 10).

Subyek dan Pistemologi

Documentsaresources | orthecognitiveprocessjustaspeople, things '

proses. pernyataan, dll. aiso adalah sumber pengetahuan manusia. Bagaimana manusia

mencapai pengetahuan yang menyibukkan epistemologis. Bagian dari kognitif manusia

aktivitas (koper importani) adalah kognisi ilmiah, yang di samping

186

|  |
| --- |
| **Halaman 17** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

epistemologi juga mengacu pada teori sains dan metodologi

disiplin akademik.

Berbagai jenis epistemologi ada, misalnya idealisme (positivisme),

realisme dan materialisme ilmiah. Itu berada di luar ruang lingkup artikel ini

membuat sketsa atau mengobati epistemologi itu sendiri. Tujuan artikel ini adalah untuk memperjelas

konsep subjek, dan dengan tujuan itu dalam pikiran perlu untuk melihat

penentuan subjek dari sudut pandang epistemoiogis. Berikut ini

khususnya dari kesimpulan bagian sebelumnya: bahwa suatu tekad

dari subjek adalah evaluasi dan penugasan prioritas ke properti

dokumen yang berkaitan dengan kategorisasi dan deskripsi subjek tentang itu

dokumen. Bagaimana kategorisasi dan deskripsi ini berlangsung sangat menentukan untuk

'visibilitas' dokumen di perpustakaan dan basis data, dan karenanya untuk dokumen tersebut

peran potensial dalam pengembangan pengetahuan di masa depan.

Pengetahuan yang paling umum tentang bagaimana seseorang, misalnya a

peneliti. atau seluruh disiplin, harus memeriksa dunia untuk

memperluas pengetahuan manusia dimasukkan dalam epistemologi filosofis. Karena itu

Saya menyimpulkan bahwa sejauh teori seperti itu sama sekali dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat.

teori ini juga merupakan dasar untuk penentuan subyek

dokumen.

Jika seorang peneliti mengajukan pertanyaan tertentu, misalnya tentang kera, atau

asal usul kehidupan, itu adalah hipotesis dan perumusan pertanyaan yang

utama. Metode apa yang dapat digunakan untuk menyelidiki pertanyaan "'empiris',

atau 'analisis teoritik' atau 'investigasi perpustakaan' (yaitu pencarian literatur),

bersifat sekunder. Klarifikasi pertanyaan dan konsep sentral yang terlibat

akan sama di tingkat tertentu. Pertanyaannya menentukan hal-hal apa,

proses. dokumen, dll. relevan dengan penelitian, dan bagaimana relevan.

Masalah lainnya adalah, sejauh mana dokumen yang relevan dapat diidentifikasi. ini

klaim saya bahwa sangat sulit untuk mengidentifikasi dokumen yang paling relevan di Indonesia

sains modern (lih. Hjsrland [29] untuk analisis atas masalah ini dengan sebuah kasus

belajar). Efek dari identifikasi ini menjadi sangat sulit adalah secara teoretis

dasar sistem informasi mengasumsikan status ilmiah penting

masalah. Deskripsi subjek dokumen (yaitu "evaluasi.

penerbitan prioritas dan kategorisasi konsekuensi dari potensi

dokumen) mengasumsikan wawasan atau pemahaman yang masalah di masa depan

dapat menimbulkan penggunaan dokumen tersebut. Alasannya ada dua

pernyataan: l. dokumen apa pun memiliki jumlah properti yang tak terbatas (sehingga

tidak mungkin untuk menghitung semuanya); 2. properti yang merupakan pusat dari satu

konteks tidak perlu demikian di tempat lain (dengan demikian seperangkat prioritas tetap tidak bisa

didirikan sekali dan untuk semua, sebagai contoh dari sistem Ranganathan

bergambar).

Epistemologi memiliki sesuatu yang relevan untuk dikatakan tentang apa artinya 'menggambarkan'. Apa yang

itu berarti menggambarkan. misalnya, isi buku? Kami akan menyentuh ringan pada

aspek epistemologis ini, berdasarkan Krober dan Segeth [30]. Konsep

Tulisan adalah rnosi com-only digunakan tentang persepsi indera, yang

disajikan secara sistematis dan teratur melalui musyawarah dan bahasa 'A

deskripsi yang berhasil dapat mencapai gambar yang cukup tepat dari item yang dijelaskan. tetapi

187

|  |
| --- |
| **Halaman 18** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol. 48. no. 2

hanya dapat menyatakan bagaimana objek ini dibentuk, bukan mengapa objek itu terbentuk

alasan yang sama deskripsi tetap untuk aspek-aspek yang dangkal dari suatu objek, dan tidak mengejar

iir rrrrnrr. termasuk alasan keberadaannya. Karenanya, deskripsi merupakan langkah pertama

.ognitlo ",, r" itich kemudian digantikan oleh mode kognisi lain yang mempelajari lebih dalam

it.-.tt. ".. hal. Program epistemologi positivistik untuk membatasi ilmiah

mittroa untuk desiription fakta terlalu sempit dalam kaitannya dengan di atas. Positivisme

persyaratan deskripsi lengkap fenomena tidak mungkin dan

uiin-r "" 5u.y. Deskripsi yang sopan tidak mungkin, karena jumlah tak terbatas dari

prop € rties tptrenomenon akan membutuhkan deskripsi yang sangat luas. SEBUAH

io-pt.t. deskripsi tidak diperlukan, karena baik untuk pengetahuan ilmiah maupun

untuk tujuan manusia yang taktis, deskripsi yang sama mendetail tentang semua yang signifikan dan

sifat dan hubungan tidak signifikan, tidak penting dan acak, umum dan khusus

tanpa diam. Yang dibutuhkan adalah pengetahuan yang signifikan, gen-ral di antara

khusus, perlu dan tipikal. Uraian tidak dapat hanya berfungsi dengan lancar

dalam pengetahuan-proses; sejauh itu tidak dibuat mutlak dan tidak cocok dari

cara lain adalah pengunduran diri, seperti penjelasan, hipotesis, prognosis, dll. Deskripsi

memang harus dilihat dalam konteks cara-cara kognisi lain yang semacam itu '

Kami melihat tidak ada alasan untuk meragukan bahwa situasi yang sama berlaku mengenai

deskripsi subjek dokumen: deskripsi dokumen 'murni'

tanpa koneksi ke mode cogrrition lain seperti hipotesis, prognosis

dll. hanya dapat mengekstraksi properti yang lebih sepele dan dangkal

dokumen. Perbandingan deskripsi subjek yang dibuat oleh pustakawan dan

sosiolog sastra sosiologis, misalnya, memberikan beberapa wawasan tentang ini

situasi [3 I]: karena dokumen tidak semata

'dijelaskan', tetapi dievaluasi

dalam kaitannya dengan nilai sosiologis mereka, penilaian sosiolog tentang masalah tersebut

adalah yang paling tepat dan bermanfaat. Dangkal untuk menemukan bahwa semakin baik

kualifikasi yang dimiliki seseorang dalam disiplin akademis, semakin baik penilaiannya

dibuat pada proposisi yang signifikan dari sebuah buku dari bidang itu; dan sebaliknya

juga benar: semakin miskin kualifikasi, semakin acak dan dangkal

penilaian dan sifat-sifat yang ditekankan.

Kita telah di bagian ini melihat contoh bagaimana dua teori epistemologis

(positivisme dan materialisme) melihat peran deskripsi dalam pengembangan

pengetahuan, dan kami telah dari contoh ini melihat peran mendasar

bermain epistemologi dalam evaluasi mata pelajaran, dan bagaimana teoretis yang sama

pioblem yang terjadi berkenaan dengan objek material juga terjadi berkenaan dengan

peran dokumen dalam pengembangan pengetahuan.

Tentu saja sangat menentukan bagi suatu teori materi pelajaran untuk mengenali caranya

membedakan antara sifat dangkal dan tidak disengaja di satu sisi,

dan sifat signifikan di sisi lain. Sekali lagi ini adalah masalah mendasar

epistemologi (serta masalah metode ilmiah). Sama seperti itu

tidak ada gunanya untuk menggambarkan flora dengan karakteristik yang dangkal (seperti warna)

karakteristik yang bermakna (misalnya kategorisasi pada tanaman dengan biji

atau dengan spora), secara alami sama pentingnya untuk menggambarkan dokumen

sesuai dengan karakteristik yang bermakna daripada dangkal. Demikian sebuah

teori epistemologis yang memfasilitasi pengembangan pengetahuan dalam

arah substansi benda adalah apa yang dibutuhkan. Teori semacam itu keluar

bertentangan tajam dengan konsepsi yang didasarkan pada penelitian dan analisis

subyek sebagai suatu algoritma, a

'menipu'

atau metode ^ pion. ini lebih merupakan metode

188

|  |
| --- |
| **Halaman 19** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

yang harus menjadi cerminan dari esensi objek.

Teori matenalistik, berbeda dengan teori pragmatis, dicirikan oleh a

minat yang lebih luas dan lebih berpandangan jauh ke depan dalam epistemoiogi. Realistis dan

teori materialistis dari konsep subjek tidak semata-mata berusaha untuk merenung

masalah iimited di sini dan sekarang. tetapi berharap untuk berkontribusi yang terbesar

kemungkinan kesadaran akan konsekuensi jangka panjang. Subjek tidak pantas untuk

terstruktur dengan cara yang sempit, tetapi upaya harus dilakukan.

misalnya, untuk berkontribusi pada penetrasi ilmu yang lebih dalam ke dalam

esensi realitas terdalam. Kategori subjek harus menunjukkan hal ini dalam bentuk a

cara mereka mencerminkan aspek realitas yang signifikan dan umum. Dalam praktiknya itu akan

Kita tidak menjadi konsep-konsep sains yang dengannya teori subjek materialistis

beroperasi, karena ilmu pengetahuan adalah organ kognitif masyarakat (lihat Catatan I 0).

Tentu saja. ilmu-ilmu secara alami tidak kontroversial, obyektif juga

sempurna, tapi. setidaknya sebagai ideal, perdebatan tentang obyektivitas ilmiah

penelitian adalah bagian dari sains (lihat Catatan 11). Dengan demikian analisis subjek itu sendiri,

paling dalam, bagian dari proses pengumpulan pengetahuan ilmuwan. Ini

analisis tergantung pada faktor kontekstual. termasuk volume yang ada

literatur dan sistem titik aksesnya (lihat Catatan l2).

UCAPAN TERIMA KASIH

Makalah ini sebagian ditulis dunng afiliasi saya ke Perpustakaan Royal di

Kopenhagen, sebagian dalam posisi saya sekarang di Royal School of

Kepustakawanan. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua tempat karena memberi saya pekerjaan yang baik

kondisi untuk melakukan penelitian ini.

CATATAN

Catatan l

Kemunculan konsep 'tentang?' dalam Ilmu Perpustakaan dan Abstrak

(Usl) basis data:

SI 5504 TENTANG?

52 560 I / DE, TI

s3 74 ztDE

54 68 PY = 1989

55 2865 PY: 1988

36 s744 PY: 1987

s7 5872 PY: 1986

58 5392 PY = 1985

59 5933 PY = 1984

Sl0 5986 PY = 1983

sll 5963 PY: 1982

Sl2 s65t PY = 1981

Sl3 5469 PY: 1980

Sl4 5388 PY = 1979

sl5 4506 PY: 1978

516 417l PY = 1977

sl7 3790 PY: 1976

Sl8 3681 PY: 1975

: total kejadian pada bulan Juli 1989

: kemunculan dalam judul \* dan deskriptor

: occren @ s sebagai deskriptor

(\* pemeriksaan manual menunjukkan bahwa judul-kejadian membuat kebisingan)

L / .s, total jumlah referensi 1 yang diurutkan berdasarkan tahun pencetakan

189

|  |
| --- |
| **Halaman 20** |

JURNAL DOKUMENTASI

Sl9 2695 PY: 1974

S 2 0 2 9 7 8 PY: 1 9 7 3

S2l 2985 PY = 1972

522 2516 PY: 1971

S23 O 54 DAN 53

s24

s25

5ZO

s27

s28

s29

s30

s3l

s32

s33

s34

s35

s36

0

0

0

s37

s38

s39

s40

s4l

s42

s43

SI8 DAN 53

SI9 DAN 53

S2O DAN 53

S2I DAN 53

S22 DAN 53

53 DAN

53 DAN

1989 DescriPtor'about? '

1988 Terdistribusi pada Tahun Pnnting

1987

1986

1985

1984

1983

l 982

1981

Saya 980

1979 Ini menunjukkan, bahwa penggunaan deskriptor

1978 berkonsentrasi pada Tahun-Tahun

1977 sekitar 1975, yang kita

1976 interPret sebagai mode

1975 yang belum

1974 tertangkap.

r973

r972

l97l

PY: 1970

PY: 1969

voi. 48. no. 2

0

55 DAN 53

56 DAN 53

S7 DAN 53

58 DAN 53

59 DAN 53

SIO DAN 53

SII DAN 53

S12 DAN 53

SI3 DAN 53

SI4 DAN 53

SI5 DAN 53

S16 DAN 53

SI7 DAN 53

saya

saya

2

2

saya

30

l 5

3

0

0

0

0

Catatan 2

iit. ., yrnofogy konsep

'subjek' (Skandinavia 'emne') '

Nudansk ordbog (l3.uogu "" i- "tniains ihatthe'emne'em meminjam sekitar 1760

dari bahasa Norwegia, emne, oi'swedish.dmne '; kata yang sama dengan 'evne'. Disebutkan tiga

yang berarti | yang tidak terkait, "fi ,,,. \* oareof interestinthconnectection: l.materialfor

trearmenr dalam pidato o. \*., tiig; hak; motif; 2. bahan ('bahan baku'), yaitu

oartly bekerja. misalnya

"i ;;;?" ;;; ti; re

pengajuan terakhir 'Nrzsvensk ordbok menyebutkan

iji, ;;;; il

ii "iii'rrfi n'.iir'ru \* material ',' so-.yang ingin diproduksi dari ''

.Emne'can translat.Jlit "'rru: .ct'in Bahasa Inggris. Konsep dari

'subjek' ada di

Airtionor'iii bahasa Inggris Oxford "tO.ii, l" ".

eigfrteen arti utama 'Ini rumit

thattheEnglish'subject'hasmanymeanings'amongthemthe? 1nitl'sublekt '(i'e'

tata bahasa, subjek '). Seharusnya delapan belas mianings di oro adalah sebagai berikut

tersebut:

5. Substansi dari mana suatu benda terdiri atau dari mana benda itu dibuat '

7. Logika. Sebuah. firat wtricfr memiliki attrilbutes; hal tentang apa penilaian ts

made.b.Tetermo'pu..ofapropositiono | yangdikatakan sebagai penegasan atau

ditolak

8.Gram. Ingatlah sudah bagian dari yang memperhatikan untuk memperhatikan hal itu

sesuatu adalah pr.O, .ui.O ii'e 'yang mana pernyataannya dibuat' pertanyaan yang diajukan 'atau a

keinginan express.ol;

"-\*-saya

atau sekelompok kata yang menyuarakan apa yang diucapkan

tentang dan merupakan 'bahasa asli' ke kata kerja yang terbatas '

9. Philos modern. Subjek yang lebih sadar atau berpikir: Pikiran. sebagai

, subjek, di mana ide-ide inhere; bahwa semua representasi mental atau

operasi u. "uitriUut" al agen berpikir atau kognitif: diri atau ego

(berkorelasi dengan objek sb'6) '

(Themeanings5.T, 8dibagikan untukmenggunakanLatin.subyekumdariAristotle.'s

useofroiloxeiptvov, \* iht '"maknal .bahanbahanyangdisebutkonsep

;.; "; bj ;; tatau memberikan kelonggaran kesetaraan); 3 'subjek untuk predikat (nama))'

190

|  |
| --- |
| **Halaman 21** |

TEORI'SUBJECT '

Juni 1992

10. Pokok bahasan seni atau sclence '

l2a. Itu \* hai "hai, atau dapat ditindaklanjuti atau dioperasikan atas: seseorang atau sesuatu terhadap

tindakan atau pengaruh mana yang diarahkan. atau itu adalah penerima perawatan '

l3a. Dalam arti khusus, seJ: apa yang membentuk atau ihosen sebagai masalah

pemikiran, pertimbangan, atau pertanyaan; sebuah topik, tema '.

ilu.

"Th;

tema Komposisi sastra: buku apa. puisi. dll tentang.

18. attrib. dan Sisir. "(rasa 14, terutama dengan mengacu pada katalogisasi buku

u..atau ke subjeknya) kartu subjek, citalogue, katalog, entri, pos.

indeks, daftar, referensi ;. . '

Arti perhatian khusus bagi kami. tentu saja terutama. # 14 (dan

kombinasi Ita), itu adalah subjek 'dalam arti' apa sebuah buku tentang '' Ini

bantuan juga tidak. Namun, sadari masalahnya. Apa artinya itu

'sebuah buku

tentang subjek. r? Menurut makna ini l2a.and. l3a - "and th-e 1i] ':

n., .iion "O definisi dari bahasa Denmark dan Swedia - kami menemukan bukti dari konsep kami

dari konsep 'subjek' atau 'emne' sebagai a

'bahan baku' bagi manusia untuk ditindaklanjuti '

Dalam terminologi Jerman, Anda akan melihat indeks subjek dan sejenisnya di perpustakaan '

buku dll. sering kali callei "" sach- 'atau' Fachregistei '.

'Fach' adalah referensi untuk profesi

atau disiplin ilmu. Itu berarti bahwa di Jerman ada koneksi langsung

U "t \* .. n terminologi yang digunakan untuk

'subjek' dan kelompok sosial yang mungkin

uring rtior "dokumenl Yaitu, konsep

'subject' memiliki no.Prrecival setara dengan tn

Geriran, tetapi konsep yang sesuai menggarisbawahi fungsi untuk menghubungkan dokumen ke

kategori pengguna.

--jika;"

Arti yi-ofogical 'bahan baku' menggarisbawahi fakta bahwa itu bukan

bawaan piop ".tils di thirigs sendiri, tetapi fungsinya untuk pengguna manusia '

yang membuat subjek uP '.

(Dalam artikel ini saya membandingkan konsep

'subjek' dengan konsep 'nilai' '

Ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang makna

'subjek': nilai hasit emas. bukan dari

.ft.-i.uf properti-dalam tema (mereka perlu: emas itu

'berharga' sebagian

a ". i" itti f "tt ir ir noi mudah coiroded oleh pengaruh kimia) 'tetapi karena

, p \* i "f .ri, \*" f kondisi. 'Nilai' bukan properti bawaan dalam hal-hal tetapi masih a

fungsi sifat-sifat benda dan budaya manusia ')

Dengan demikian kami telah memilih kesimpulan kami tentang konsep 'subjek' di perpustakaan dan

ilmu informasi tidak berbeda dengan makna penting dalam bahasa umum 'Il

kontras seperti itu ada, posisi kita akan melemah karena kita saat itu

;; ;; G ";

untuk penggunaan khusus'dari kata. tentu saja kami tidak mengklaim rhar

lnrut.Jn "" pt

'.-n.' atau 'keberatan' tidak dapat memiliki arti lain juga. seperti yang terlihat di otrD. tapi

saya. ..ptt "sisi lain dari ioncept yang mendukung poin teoritis kami.

Catatan 3

Tidak semua peneliti modern berpendapat bahwa segala sesuatu ada secara objektif dan dimiliki

, bfi; ";

properti. Misalnya buku Memahami komputer berpengaruh anrl

, olini, io ", 'o

"iw

dasar untuk desain oleh Terry Winograd dan Fernando Flores [32. hal.

73 ff.] Mengambil posisi sebaliknya.

Catatan 4

Contoh predikat predikat adalah

'F

simetris "di mana. properti dari

symmetry adalah prediiate untuk paits dari tubuh yang memiliki hubungan khusus untuk masing-masing

lainnya [33].

Catatan 5

Ada predikat lain dari tingkat kedua selain penugasan subjek 'Jika, untuk

Sebagai contoh, sebuah dokumen dikatakan memiliki karakter strukturalis

i.nooj, iand penilaian ini memang dibuat langsung dari. properti dari

dokumen), ini adalah i mJta-description yang tidak identik dengan subjek descrrptton '

["i \* igfril" - terkadang menjadi bagian dari deskripsi subjek. (Jika tugas subjek adalah

l9r

|  |
| --- |
| **Halaman 22** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol. 48. no. 2

berdasarkan atribut sekunder seperti itu sendiri dapat menjadi atribut yang ketiga

gelar. tapi itu tidak harus ditangani di sini) '

Catatan 6

nt untuk kecurigaan Subi

'konsep"

Konsep lain yang penting untuk konsep subjek adalah konsep utama

Dalam dua puluh tahun terakhir telah terjadi perubahan signifikan terkait konsep di

iesearctr \* itttin piyittotogylphilosophy dan linguistics. Perkembangan ini tidak mungkin terjadi

, "- kamu"

di sini. "Tetapi, ini penting untuk makna konsep

jika r "U:." i- Salah satu hasilnya adalah beberapa konsep hari ini harus dilihat sebagai hasil ol

argumen tidak aktif. Smith [34, p "5l8l memberikan contoh berikut:

Hewan itu awalnya memiliki sifat burung khas '

Hewan itu secara tidak sengaja memperoleh sifat serangga khas '

Hewan menghasilkan keturunan dengan propertles burung khas '

Hewan ini mungkin seekor burung.

Itu adalah. manusia, ketika dihadapkan dengan masalah kategorisasi-n..sanggup melakukannya

.i.-G uUou "memiliki kesamaan dan menggunakan deduksi, yang memerlukan fasilitas untuk lebih lanjut

"rrrilpiit" r.

Ini bertentangan langsung dengan pandangan yang diungkapkan oleh Beghtol [35 'hlm. 95-961

Klasifikasi "i tft" menilai hubungan kelas berdasarkan kesamaan di antara mereka

dokumen. Di sini kami mengusulkan pandangan yang dimiliki penelitian modern dalam konsep

gii "brvona similaritv ai the onll, kriteria yang valid dalam pandangan ol'concept 'it is

dengan benar

diperlukan untuk memindahkan be1'ond tlrc kesamaan dokumen dengan onl) '

r ita r ion untuk menundukkan ct re lions ion s.

il? j "rrl,

"- \* nence

Banyak orang yang menganggap diskusi ini rumit.

\* ttV-apakah itu tidak mungkin untuk merampas subjek sebagai properti dokumen yang lebih nyata? Ini

tentu saja berfungsi dalam kasus mosi. Tapi itu pandangan saya bahwa khususnya bekerja pada

Konsep subjek dalam psikologi dan ilmu sosial mengharuskan jauh lebih abstrak

una ko - pti "konsepsi yang dibuat subjek daripada yang sebelumnya telah dibahas

dalam I-IS titirature. Contoh diberikan dalam lampiran untuk memperdalam pemahaman tentang

p.Ji "-r analisis otsubject di piychol-ogy\_ dan ilmu sosial. Perlu dicatat bahwa

critic critic critic critic critic isms isms isms isms isms critic isms critic critic critic c

'aboutness'), sering datang

iio-p..ronr dengan latar belakang ilmu sosial. 1cf. Swift et al-136 \). Ini tidak

tidak, oi

"kami..,

berarti ih ".on" .pt subjek yang diajukan di sini hanya memiliki validitas untuk

ilmu Sosial. Sebaliknya, kebutuhan ilmu sosial berkontribusi untuk generalisasi

Jika,. . ".. ip, subjek sedemikian rupa sehingga akan bermanfaat di area lain 'A general

teori scienci informasi harus didasarkan pada generalisasi pengalaman dan

teori-teori dalam disiplin ilmu tertentu (berlawanan dengan yang berlawanan: bahwa teori selesai

dipaksa pada bidang tertentu) '

Catatan 8

io \* "e \* p.ession'it adalah praktik manusia yang merupakan subjek bagi kolega saya-

Anders Orom. yang menciptakannya sebagai tanggapan terhadap presentasi lisan teori saya tentang

subyek.

Catatan 9

iirir rt "ththip membawa kita ke pertanyaan baru: apakah ada dokumen tanpa subjek?

teori seseorang memiliki io ​​jawaban tidak untuk pertanyaan ini; kita tidak bisa membayangkan dokumen tanpa

"-ny" 6gnitiu "

potensi. Dan itu adalah pengalaman yang langka untuk dipertimbangkan dalam praktik tidak menetapkan

un 'rrfij. ", penunjukan. Dalam kasus-kasus tertentu, sangat tidak mungkin untuk klasifikasi

biasanya r "menganggap bahwa dokumen tersebut tidak pantas untuk akuisisi atau

dimasukkan dalam database tertentu. Dengan demikian, kurang dari subjek 'biasanya mengungkapkan

inkonsistensi antara kebijakan aksesi dan pengindeksan '

Sayangnya, penjelasan dalam deskripsi subjek dapat terjadi. Dokumen yang

sesuai dengan sistem klasifikasi (atau bahasa IR) menerima tunggal, atau sedikit,

r92

|  |
| --- |
| **Halaman 23** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

klasifikasi, yang sesuai dengan kategori masing-masing dalam sistem. Tidak jelas atau

dokumen lintas sektor sering menerima klasifikasi jauh lebih banyak dan dengan demikian mencapai

uisiUitity yang tidak diinginkan. Fenomena ini seharusnya terkandung. Sistem Informasi

harus memberikan penggunaan pengetahuan yang optimal dalam kumpulan dokumen yang dikumpulkan. Di

kasus di atas dokumen mencapai visibilitas dengan mengorbankan dokumen lain: ifall

dokumen ditempatkan di semua kategori semua nilai kategorisasi akan menjadi nol dan

kosong. Situasi langka dengan demikian juga dapat terjadi di mana deskripsi subjek dari suatu dokumen

tidak lebih berbahaya daripada manfaat. dan deskripsi seperti itu harus dihindari.

Catatan l0

Selain analisis subjek untuk tujuan ilmiah / ilmiah. analisis subjek dari a

lebih banyak sifat pragmatis juga ada. Analisis subjek dokumen tidak selalu ada

untuk dilihat sebagai proses ilmiah kognisi. meskipun persepsi ilmiah /

kognisi sering secara alami meluas ke, dan menjadi relevan dengan, lebih biasa

peiception. Pandangan tentang peran disiplin ilmu ini bertentangan dengan banyak orang

ilmuwan informasi. yang mencoba untuk menghindari disiplin ilmu dan bukannya - sebagai, untuk

contoh, Kelompok Penelitian Klasifikasi - menggambarkan dokumen menurut

'lebih

kategori semantik fundamental '.

Catatan II

Penekanan pada disiplin daripada

'formulir

pengetahuan 'atau' topik 'mewakili suatu

alternatif untuk sudut pandang luas yang diwakili dalam ilmu perpustakaan, misalnya di

Buku terbaru Langridge, Subject anal.vsis [3fl. Karena buku ini mewakili yang berbeda

teori tentang analisis subjek. Saya akan memberikan komentar singkat tentang itu.

Langridge menganalisis konsep subjek dalam dua komponen utama:

(A) Pusat bukunya adalah tesis bahwa ada kategori fundamental pengetahuan.

Ini adalah kategori filosofis, yang kembali ke Plato dan Aristoteles.

diperkenalkan ke LIS terutama oleh SR Ranganathan. Langridge lebih suka ekspresi

'bentuk pengetahuan' untuk kategori dasar ini.

Hanya ada sedikit 'bentuk pengetahuan'; Langridge mendaftar dua belas, misalnya

Filsafat, ilmu alam. Teknologi, ilmu manusia (perilaku atau sosial).

Sejarah, Agama, Seni, Kritik dan pengalaman pribadi.

(b) Di samping 'bentuk pengetahuan' ini Langridge beroperasi dengan 'kanopi', yang merupakan 'itu

fenomena yang kita rasakan '. Di mana 'ilmu manusia' adalah 'bentuk pengetahuan', 'manusia

perilaku adalah toPic.

Selain dua komponen mendasar, yang ketiga ada:

(c) konsep disiplin (atau 'bidang pembelajaran') (hlm. 3l): sayangnya, ini luar biasa

perbedaan penting telah dikaburkan dalam pikiran banyak orang dengan adanya a

jenis ketiga dari istilah yang menggabungkan kedua bentuk pengetahuan dan topik. Sebagai contoh.

etika adalah filsafat (bentuk) moral (topik); zoologi adalah ilmu (lorm) dari

hewan (topik); psikologi adalah ilmu (bentuk) perilaku manusia (topik ;.

Langridge tidak suka konsep disiplin ilmu sebagai konsep dalam subjek

analisis. Mereka tidak stabil: '. . . disiplin ilmu yang membentuk spesialisasi mungkin

tidak stabil, tetapi disiplin dasar, atau bentuk pengetahuan 'tidak. Itu

spesialisasi adalah kenyamanan praktis untuk berbagi kerja intelektual dunia:

bentuk-bentuknya tetap, karakteristik yang melekat dari pengetahuan '(hal. 32) "

Konsep subjek Langridge mengambil yang disebutkan di atas

'mendasar

komponen 'sebagai titik tolak untuk analisis subjek. Itu tidak membuat referensi ke

konteks pengguna, ke 'sudut pandang pragmatis' o [analisis subjek.

Dalam klasifikasi konsepsi 'subjek' saya, teori Langridge - dalam tradisi

dari Ranganathan - harus diberi label 'obyektif idealis'.

Pandangan saya sendiri berbeda dalam banyak hal:

t93

|  |
| --- |
| **Halaman 24** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol. 48. no. 2

Pertama.di teori saya, .disiplin.aretecentral.titik.departemen..mereka sering

tidak jelas dan tidak stabil - diakui, tetapi mereka adalah yang terbaik yang kami miliki. Ini adalah tugas dari

discioiines rhemselves - bersama dengan filsafat (dan mudah-mudahan LIS) - untuk membuatnya

lebih jelas. lebih terdefinisi dengan baik.

"-sirini,

Pada "kategori filosofis lundamental adalah - importanr. tetapi

.oiri "Seharusnya mereka dipahami sebagai generalisasi penelitian ilmiah '

il;, fr. ';: 5!] ii6

Ji irr "way bukan hanya riset empiris tetapi juga teoretis

;;;;;;.;.

Tidak ada batas shary antara sains dan filsafat. Ini

kategori-kategori filosofis adalah reiativelv stabil 'tetapi mereka nol

'perrnanent' melekat

;;;;;;; i; ii.r

"Ya!" "(Saya membaca pernyataan seperti itu sebagai posisi idealis yang jelas)"

inira. Langridge's .onJ.pi dari

'topik' sebagai. 'fenomena yang dipahami' mewakili

poriiiuit, t .. .tipi.tut unJ; ruUlective-idealistic; Posisi adalah titik mendasar

h "ourrur .. Dari 'realist'iin ttt. Platonis dan skolastik) atau

'rasional'

".! \_ r" "1, r ,.

opporu. adalah kasus: fenomena yang dirasakan digolongkan oleh

: ide abadi '.

Langridge tampaknya mengikuti 'posisi' rasionalistik 'atau' tujuan-idealistik 'di mana

'Persepsi-fenomena' digolongkan oleh 'ide-ide abadi "

'

Baik sudut pandang rasionalistik maupun empiris mengandung bagian dari kebenaran: benar

yang sepihak menekankan pada. dari vilwpoints ini dengan mengorbankan yang lain yang

i.uai, o 'idealisme slbjective' atau

'idealisme objektif'. Ilmu pengetahuan dimulai dengan itu

fenomena yang dirasakan sebagai bunga (botani), batu (geologi), bintang (astronomi).

bahan kimia (chemrstryl dll. tetapi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, objek yang dipahami

beralih ke objek yang lebih sulit dipahami. Tanaman. misalnya, didefinisikan sebagai hidup

o.guni.rnr dengan butiran klorofil

-dan

mikrobiologi mengenali organisme hidup

\* t? tr u. "keduanya planr anb aiimal (memiliki kedua mulut dan butiran klorofil) '

Yaitu: hal-hal yang dirasakan mempengaruhi ilmu dan

'bentuk pengetahuan' (empirisme) dan

pengetahuan theo.etical sehingga diperoleh mengubah persepsi kita dan memungkinkan kita melihat yang baru

hal-hal (rasionalisme).

Dari posisi materialis dan realis modern ('realisme yang memenuhi syarat' sebagai lawan

'realisme naif'). disiplin ilmu mewakili atau mencerminkan dunia. dunia yang sama

seperti yang kita rasakan. Tetapi pertanyaan-pertanyaan ini sulit, dan banyak ilmu pengetahuan mengalami kesulitan

Pada r + .g \* h "t objek mereka. Ini harus diklarifikasi, tetapi tidak masuk akal untuk

tiUyata dalam ilmu pengintaian untuk mengejar caranya sendiri, untuk mencoba melakukannya sendiri dan untuk menghindari

status ifrir un.f.ur dengan memilih seorang idealis daripada teori pengetahuan materialis,

untuk 6% analisis subjeknya on-gith ".

'ide abadi' atau 'fenomena yang dirasakan "

-.iopi.r'o.: diterima oleh fenomena

menjadi bagian dari realitas yang sama dengan studi

, cien.L. Persepsi ilmiah dan non-ilmiah keduanya harus digolongkan oleh

satu dimensi teoretis analisis. dimana

;itu

teori level integratif adalah baik

startlng Polnt.

LaniriOge mengikuti satu tradisi dalam ilmu perpustakaan dan informasi. lebih banyak perpustakaan-

ori.nt.? Liie. dengan SR Ranganathan dan Kelompok Penelitian Klasifikasi Inggris sebagai

tokoh terkemuka.

Tradisi ini tampaknya dipisahkan dari jalan penelitian lain. diwakili'

to..iu \* pte. oleh Bahasa Blair dan perwakilannya dalam pengambilan informasi. bisa satu

, kamu .o ..

'

database-atau "ienled line. Kedua baris sangat sibuk \_

dengan

.pist "- pertanyaan logis, dan perbedaan utama mereka dapat dilihat sebagai berbeda

.iiste-ololical posisi, di mana sekolah Ranganathan dan pengikut mewakili

rasionalisme, atau; garis idealistis 'objektif, sedangkan Blair, mengikuti almarhum Wittgenstein,

mewakili sudut pandang pragmatis.

Itu;\*;

reiarch, saya mencoba menggunakan yang terbaik dari kedua tradisi (dan yang lainnya juga) dan

mengintegrasikannya ke dalam tradisi eiistemologis lain - yaitu realisme materialisme 'The

, .t & ion epistemol, posisi ogical bukan a

'kebebasan untuk memilih'. Posisi yang salah

inferior secara ilmiah dan res-earch pada garis seperti itu akan bertentangan dengan kenyataan- dan

penelitian tidak akan berkembang. tetapi mewakili jalan buntu. Posisi epistemologis adalah

194

|  |
| --- |
| **Halaman 25** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

karena itu tidak dipilih. tetapi bekerja dalam penelitian mendasar untuk memecahkan

masalah it.or.ti.ut. Posisi materialistis atau realistis tidak - bertentangan dengan

;; "; t

feld keyakinan - r.pt.r "r, solutib buatan buatan sendiri. Ini membuka jalan bagi beton

pekerjaan teoretis dan emPirik.

Catatan l2

Prinsip-prinsip pengembangan untuk deskripsi subjek

dalam praktek. tentu saja. ihere akan sering

'menjadi

beberapa deskripsi subjek yang diberikan

dokumen. Selain deskripsi subjek ada properti dari

Jo "ur.n, misalnya dalam bentuk konsep dalam basis data (dari judul, teks lengkap atau

o, t .., ou ... r).

Fungsi desiriptions subjek secara alami. dilihat di

Sehubungan dengan sistem kemungkinan seperti itu. Ini milik teknis questtons-

i: i "i" .r "u" r

pengambilan tanguaies ') yang tidak akan dirawat di sini. Itu yang dari

signifikansi dalam hubungan ini adalah bahwa ledakan informasi (yaitu 'pertumbuhan di

sejumlah 'dokumen di antaranya diskriminasi harus terjadi) telah

.onr.qu.n..r untuk qualitativ. itp. "tt dalam deskripsi subjek. Pengguna

dokumen berkenalan. tentu saja, pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, dengan mereka

;;;; il ;.

Atas dasar itu, pengguna harus menjual evaluasi subjek 'Semakin sedikit

dokumen-dokumen terkait. semakin karetuli sifat-sifat dokumen tersebut

Jr "Uj dan anal, vsed. Dan yang lebih pasti adalah deskripsi subjek. Melalui a

Pemahaman implisit dari situasi ini. banyak pustakawan dan spesialis informasi

\* ifl. tentu saja. menyediakan akses ke sebanyak mungkin properti dokumen 'dan

menjelaskan sebanyak mungkin properti sebagai kemungkinan praktis dari subjeknya

sistem memungkinkan. Semakin besar ukuran massa dokumen tempat pencarian. itu

semakin sulit menemukan dokumen yang benar-benar relevan. Dengan demikian akan lebih baik il

semakin banyak massa dokumen tumbuh. semakin selektif deskripsi subjek

u ".o- .. Dengan kata lain: semakin besar massa dokumen, semakin besar kebutuhan

untuk deskripsi subjek yang sebenarnya dan bukan sekadar pendaftaran properti a

dokumen.

Sejauh predikat predikat adalah produk yang lebih tidak langsung daripada predikat. akan ada

selalu menjadi ketidakpastian yang lebih besar dalam mengandalkan deskripsi subjek .rather

dari

menyelidiki properti pnmary p "ttottully. Sebaliknya, bergantung pada subjek orang lain

.uutuuiion Jxptoits servrce nilai tambah dan menghemat waktu. Sistem informasi harus

berjuang untuk solusi optimal untuk dilema ini '

-

Hipotesis dapat dirumuskan lebih tepat '. semakin besar massa

dokumen.

semakin diperlukan untuk menggambarkan suijects mereka berdasarkan kebutuhan. (.daripada

properti dari dokumen-dokumen). Multiplikasi properti dan hubungan antara

ih.n1 .r.ut ", surt'eit yang membuat pengguna tidak dapat menentukan relevansi dengan cara

analisis properti. Bebannya terlalu besar '

Contoh yang mendukung ini adalah pengembangan indeks subjek di Kontpas

Indeks Danmark.an dari pioducts di pasar Denmark. Semakin banyak produk yang muncul

dalam suatu bidang. semakin banyak deskripsi didasarkan pada kebutuhan pengguna. Tiga puluh tahun

lalu. bahan kimia terutama dijelaskan oleh sifat kimia. hari ini mereka lebih

[- \* empat puluh dijelaskan oleh jenis penggunaannya misalnya 'fotografer pupuk'

bahan kimia dll.). Persepsi umum terhadap kecenderungan umum adalah bidang komputer di sana

sebelumnya. Pada, onio mendeskripsikan hirciware sesuai dengan tujuan tertentu. tapi rodal '

kecenderungannya adalah untuk menekankan universalitas dan menggambarkan propertres '

'-

Anoth "re \* ample adalah proposal untuk memperkenalkan konsep 'pegawai negeri sipil politik'

ke dalam administrasi Danrsh ..n ,ui. (Lih. Ll'eekendavisen '27'7 1990') Ini ada di

sesuai dengan pandangan kami bahwa partai politik yang berbeda perlu berbeda

'subyek

deskripsi informasi yang ada. dan kebutuhan ini akan semakin besar 'semakin banyak

luaskan jumlahnya jika informasi menjadi. Perlindungan prinsip - prinsip dari

J.ro.ru.y berbohong mungkin tidak banyak memiliki secara resmi

'neutral'\_civil pelayan dan

sistem inormaiion netral. seperti memiliki analisis dan informasi yang konsisten

yang dapat memberikan alternatif nyata '

195

|  |
| --- |
| **Halaman 26** |

vol. 48. no '2

JURNAL DOKUMENTASI

Perincian ini termasuk di dalamnya, rtodemonstratditanggapi subjek ini

notconsistofanapriorrfunctionofproperti., otao "., nts, tapithewhole

konteks di mana subjek dijalankan "pri" "menentukan fungsi ini 'dan itu

resulanties .un uoour.n ,,! 'i. i "r.Ju.ii.iit" -ap "tta.nce

dari deskripsi subjek

fakta bijih kontekstual '

LAMPIRAN

Subiect analysis: sebuah contoh nyata

Whatisthesubjecto | thebookbyRobertA.Wicklundwiththitit | e: Zero-variable

iir "r, rt o" sebuah teknologi tir'pty dari explorer3S!

Menurut judul 3i tt. uoor., ini tentang jenis-jenis teori tertentu ('Nol-variabel

teori ') dan tentang', nt'ptvti "[gyLiG

t \* pf "iter" Subjek terakhir terkait dengan

tni; or'J "'Lti%? lJ.Jil? l';" '

akan melihat.bahwa nol-variabel

Teori-teori itu tidak bisa diterima

dievaluasi mereka adalah atiitii "" t t'l'tJis-tic-theones dan buku ini mencoba menjelaskan mengapa

teori semacam ini

";;;;;;!Hai

- "ttt in.modern psvchologv '

YIJ ^ ot

jadi manv

nsvcholosists (atau mengapa begitu banyak penjelasan tn'g.natuui.dan untuk menggunakan jenis-jenis

i; ffi:; t "" ;; es

on'behalf oftheo.ries lebih bervariasi?

Di kata pengantar. , t. Uoli. "Vo". ^, .. "J ift" mengikuti seile.nces:

“Seharusnya render

tidak mengira bahwa thls

".u'Uool

Tentang filosofi ilmu sosial atau moral

Deklarasi pada wriai "; - ;; J

";

in'un.ir buruk, t dan psikologis saat ini

iheonsing. Sebagai gantinya, tte, "ua.i diundang untuk mempertimbangkan sisi psikis dari

explainer "

^ --- r -. ^: ^ ^ F +! '- t.nnlr kita akan melihat

Sebelum saya mempresentasikan analisis subjek saya sendiri. buku 'kita akan memiliki

Perpustakaan Kongres 'ttif

- "" l "fvtit'-ln

.itu

-Katalog-dalam-Data Publikasi

subjek berikut

"rr" J "#p." r, - "i.

Psikologi - eiitosofi '2. Psikolog -

t '+' f,: ';? t ", 1

, i: i? :: lfil pertama serection.atau subjek pelajaran, is.dispo - ': 9\_lo' to fottou '

ll / icklund, s statement dalam "ine'iiiface. Sementara dua status subjek berikut ini bisa berupa

dikatakan berada di u. "oroun .. \*; f, ff: ;;; # nding

dari boof. Ini berlaku terutama untuk

ekspresi subjek terakhir

, r -L ^ L ^^ L ^. inh ^ d4r

Subjek saya sendiri ut "fitit adalah yang menggagalkan: Saya menganggap buku itu penting 'karena tt

berurusan dengan iffi'il'il yang diabaikan; orogilur

res "earch. atau psikologi sebagai, ilmu: itu

Peluruhan nyata dalam teo'eticilievel in psychoioev 'Kondisi ini diilustrasikan oleh a

jumlah concrere; l ;;; i-; y; trllogicat

iheories. yang di berhasil

psikologis .., .u..hasbecomii berkurang secara substansial

hampir jelas, tidak, tidak ada UV UV Hl '

Murray dari 1938 "

Menurutku. Beberapa hal penting tentang buku wicklund adalah khususnya

dokumen konkret. tidak "pada baris" di baris psychotgeicatlflllvr. Ada banyak

buku tentang filosofi dan metodologi oipuytttoligy 'memberi arah ke

ilmu psikologi. ;;. ; ft; t; 'e relatif buku baru mendokumentasikan yang jelas

penurunan teori. rt, .. nrr'u, lipsikologi tidak memanfaatkan yang terbaik dari teorinya sendiri

dan knowiedgt r'o "pr" iol "pn'l'l" J

"tritit

scienc-es 'Hbw dapatkah ini dijelaskan?

wicklund, penjelasan oi ti.ri, kondisi uppur.nt menurut saya tidak benar '

wicklund.s. \* ptonution '^ ir-iir.r "ni'to the\_way Saya melihat sesuatu. wickrund melihat

dokumentasi oitt.oliti.ur J..rin "u, ro-ethine kurang penting dalam bukunya 'Main-nya

bunga untuk menggunakan th ";;;;;; ';

berikan t \* ptunuitn noi hanya tentang kondisi

psikologi. uu, uuout'iit p'vtrtEitiv "i

berjingkat "tt pada umumnya 'Bahan yang saya

pertimbangkan havrng tne nlori plt.n ,, ul v-alue is. tbr penulis buku. hanya mtnor

'nTf; i,

, n.tidak, ada perbedaan nyata antara penilaian penulis dan penilaian saya sendiri

tentang apa nilai potentia 'tpi "ttoto!' tal.potential ',: 1,: T book is' And

ada apa subjek rts adalah 'Buku ini memiliki - sebagai "buku apa pun - jumlah tak terbatas

196

|  |
| --- |
| **Halaman 27** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

properti. Untuk menganalisis subjek buku adalah memilih properti yang memiliki

i. "i \* ip.," "tial

untuk pengetahuan manusia. Oleh karena itu analisis subjek saya selain

itu adalah "penulis seperti yang ditunjukkan oleh judul dan kalimat-kalimat yang dikutip dari kata pengantar '

Alasannya wicklund ', terutama analisis sendiri dari subjek utama buku ini

sangat banyak kebohongan dalam evaluasi profesional saya terhadap penjelasan wicklund. yang saya

\* i1l

"nuru" t "r, se

sebagai individualistis: Wicklund mencari penjelasan tentang penurunan tersebut

dalam pr'.f, oiogi "ul theory-in mekanisme psikologis pada orang yang menghasilkannya

teori

--- b.rui "f '

Wicklund, sehubungan dengan penjelasannya, menulis tentang menarik dan

msgstr "tunjukkan fenomena psikologis (seperti rumor dan kompetisi) yang seharusnya

U "u pu.ttfine pat" barang dari eksptanasi, tapi menurut saya. budaya dan sosial yang lebih luas

deskripsi dibutuhkan sebagai tempat berteduh untuk memahami mekanisme ini '

Saya percaya exa = mples penurunan teori psikologi sebagian bisa terjadi

dilacak ke pasar untuk buku-buku psikologis (dan pasar untuk psikolog!). Di sebuah

"" g p..i "setelah Worid'war il, pasar untuk buku - buku psikologis (dan untuk

pryEnftogit6t adalah pasar penjual '. dan itu terlalu mudah untuk menjual bahkan dengan sangat buruk

fui \* "'piv.rr.logy

buku (dan melakukan penelitian yang buruk). Fenomena ini digambarkan dalam

un uit "i" 'UV Ji.ir:[en Kagelmann. konsultan psikologis untuk Psychologie Verlags

Persatuan. Munrch. di migazine piyinoUgii Heute. Oktober 1988. Utama Kagelmann

Intinya, apakah itu (kemungkinan juga) - kemungkinan salei yang mudah pada tahun 1970-an membuat suatu hal yang luar biasa

iioOu.lion buku oipsikologis oia kualitas sangat meragukan- Semua yang bisa dicetak

antara dua sampul dilemparkan ke pasar. dan pasar tidak pernah puas 'Ini

"r, -. \* u-pt.

atau penjelasan non-individualistis-n. yang menurut saya lebih dekat ke

Truttr daripada penjelasan Wicklund, bahkan il ini bukan penjelasan lengkap '

Theretbre Saya berpikir bahwa Wictlund memiliki kecenderungan untuk individual dan psikologis

, o.iuip.oUt "-, dan bukunya berisi kontradiksi dengan cara. Wicklund bertindak dalam

Utok uf ro dalam peran 'explainer', dan dia juga memiliki kecenderungan ke arah yang sangat sederhana '

teori positivistik. yang sebenarnya dimaksudkan untuk diperangi oleh buku itu.

'

aku h.

"pirt-ological

potensi buku Wicklund terletak pada pendapat saya terutama di dalamnya

dokumentasi kondisi-certiin dalam ilmu psikologi yang penting

untuk

diatur dengan benar. Thoreore subjek buku -adalah chotog epistemolog 'oJ ps]' "

\* .tfro "Ooiog ,, teori sains dan filsafat. ya. Menurut pendapat saya. LC benar pada awalnya

pemilihan sub, istilah lain (Psikologi - filsafat), yang, sebagaimana disebutkan. adalah rn

kontradiksi dengan pernyataan Wicklund di kata pengantar '

Saya tidak akan mempertimbangkan 'teori nol-vanable' subjek dari buku ini. Ini hampir tidak

konsep dengan masa depan, bahkan tidak sebagai penjelasan tentang penurunan teori 'Ini adalah

op "n iu" rtion, di mana apa yang telah ialled

'psikologi vanable' [39, p. 522] adalah a

konsep yang berharga atau tidak.

Mengenai hal yang diusulkan subjek 'psikologi explorer' .it

bagi saya a

theoretic-al mempertanyakan apakah perilaku dari berbagai penjelas dapat dijelaskan oleh

mekanisme psikologis yang sama mengabaikan apa yang mereka coba jelaskan. Itu

pertanyakan itu \* i.ttr.i 'aexplainers'can ada teori. Teori semacam itu harus dimasukkan

tidak hanya penjelasan tentang perilaku manusia (yaitu penjelas psikologis).

frofessionals ^ dan juga orang awam). tetapi semua jenis penjelasan lainnya juga. Buku seperti itu

Woutd dalam kenyataannya datang cloie ke disiplin bernama

'decision theor.v'. dan itu tidak

tentang apa buku Wicklund. N {y kesimpulannya adalah bahwa saya cenderung meragukan nilai

subjek yang diusulkan 'psikologi explorer'. Keraguan ini juga termasuk subjek LC

i. # 'i "pfu" ution' .- Wicttind's

Buku-hampir tidak berkontribusi pada konsep

Penjelasan secara umum.

th. lurt subjek yang ingin saya bahas ispsikologi psikolog

(LC: 'Psycirologists-Psyihology'). Subjek seperti itu memang ada. dan buku-buku rre wrrtten

tentang ii. Misalnya, saya dapat menggambarkan. rekrutmen psikolog. itu

motivasi loi memilih profesi. sosialisasi protbssional dan banyak lainnya

sesuatu. Buku Wicklund menurut saya bukan dari jenis ini '

Dalam-my.ludgemenr - seperti yang dicatat alread.v - subjek buku wicklund adalah

'filsafat

t97

|  |
| --- |
| **Halaman 28** |

dan epistemologi psikologi '. Penilaian saya tentu saja subyektif, dan bisa jadi

\* .ong, secara umum o. dalam pa.t. Satu-satunya cara untuk memutuskan ini adalah dengan menganalisis argumen '

A-rgumlents tentang subjek sebuah buku pada dasarnya sama dengan argumen

tentang kemajuan pengetahuan.

--itu

suuje "t buku adalah (objektif) potensi epistemologisnya. Subjek

deskripsi yang paling dekat dengan prediksi peran dokumen dalam

uauu "t .-. n, pengetahuan adalah deskripsi subjek yang paling benar. Bukti dari

kebenaran dari subjek-stat ".". Itu terletak pada argumentasi. Kalau argumentasi saya diatas

;;;; ", ditolak itu memberikan saran yang lebih baik tentang apa subjek

Buku Wicklund lebih baik dari yang diberikan oleh Wicklund dan LC. Kalau bisa ditolak saya

deskripsi subjek dari buku itu adalah w-rong, tetapi ini tidak mengubah saya

ifi "ory uTentang subyek apa: potensi dokumen untuk kemajuan

pengetahuan.

JURNAL DOKUMENTASI

vol. 48. no. 2

REFERENSI

l. VYGOTSKY. LEV SEMENOVICH. Tenkning og sprog. Bind l-2. Kobenhavn: Hans

f

Reitzel. 1982.

FROHMANN. BERND. Aturan pengindeksan: kritik terhadap mentalisme dalam informasi

teori pengambilan. Jurnal Dokumentasi.46 (2) '1990' 8l-l0l '

MOLLER. BENTE AHLERS. Vidensklassiltkation. En komparatit 'anal.t'se aJ

Statsbibliotekets s, stenwiske Katalog. Arhus: Statsbiblioteket '1979'

MARK PEJTERSEN. ANNELISE. Arti 'tentang' dalam pengindeksan dan fiksi

pengambilan. Prosiding Aslib 3 I. 19'19 '251-257.

MARK pEJTERSEN. LAMPIRAN. Desain skema klasifikasi untuk berbasis fiksi

pada analisis komunikasi pengguna-pustakawan yang sebenarnya, dan penggunaan skema untuk

kontrol strategi pencarian pustakawan. Di: HARBO, O. dan KA, JBERG. L .. edr.

Teori | dan penerapan penelitian inJbrmation: Proceedings of the Second

International i? Esearch Forum on Information Science, 34 Agustus) 977, Ro1, al

Schoot of Librariattship, Copenhagen. London: Mansell, 1980 '146-159'

BELKIN. NICHOLAS .1. Masalah 'pencocokan' dalam pencarian informasi. / n:

HARBO, O. dan KAJBER GL. eds. Tlrcor1 'dan aplikasi penelitian informasi'

Prosiding Forum Penelitian Internasional Kedua tentang Ilmu Informasi

34 Agustus. Rol, al school of Librarianship, Copenhagen. London: Mansell. 1980

r 87-l 97.

BELKIN. NJ. ODDY. RN dan BROOKS. HM ASK untuk pengambilan informasi: bagian I.

Latar belakang dan teori. Jurnal Dokumentasi '38 (2)' 1982 '6l-71'

BELKIN. NJ. ODDY. RN dan BROOKS. HM ASK (retneval informasi: bagian

II Hasil studi desain. Jurnal Dokumentasi.3S (3). 1982, 145-164.

FARRADANE. Kekeliruan mendasar JE dan kebutuhan baru dalam klasifikasi. [n: The

London Volume Savers Memorial: Asosiasi Perpustakaan. l96l ''20 -135'

FARRADANE. Organisasi Konsep JE untuk pencarian informasi. Informasi

Penyimpanan dan Pengambilan. 3, 1967.29'l-314.

WILSON. PATRICK. Tx.o jenis kekuasaan: sebuah essa) 'tentang contol bibliografi.

Berkeley: University of California Press. 1968.

coptNiTH. tvt.n. Klasifikasi Usus Besar. 1fl: MALTBY. A .. ed. Klasifikasi dalam

1970-an; pandangan kedua. London edisi revisi: Clive Bingley. 1976 '5l-80'

RANGANATHAN, Dokumentasi SR dan aspek-aspeknya. London: Penerbitan Asia

Rumah. 1963.

TRANEKJ. € R RASMUSSEN. EDGAR. Bevidsthedsliv og erkendelse. Nogle

psvkologisk-erkendelsesreoretiske betragtninger. Festskrift udgivet aJ'Kobenhavns

'Uiiversitet

Saya mulai dengan J-Hans trlajestet Kongens Fodselsdag ll. mart 1956.

Ksbenhavn: Munksgaard. 1956.

5.

.1

l 0

Saya l.

t2.

13.

IA

198

|  |
| --- |
| **Halaman 29** |

Juni 1992

TEORI'SUBJECT '

15. JOHANSEN, THOMAS. Penghasil uang atau pembeli akan diminta.

Kobenhavn: Danmarks Biblioteksskole '1975.

16. JOHANSEN. THOMAS. Garis besar pendekatan non-linguistik untuk subjek-

hubungan. Dalam t ernat io nal CI ass jika ion kucing, I 2 (2) '| 98 5 '7 3-7 9.

17. JOHANSEN, THOMAS. Unsur-unsur pendekatan non-lingustik untuk subjek-

hubungan. Klasifikasi Internasional '14 (l)' 1987. I l-18 '

lg. J6HANSEN, TH9MAS. Tentang hubungan subyek materi. Internasional

Jika kucing, I 4 (3) '1987. I 38-l 44.

19. JOHANSEN, THOMAS. Om sammensatte emners struktur. Di; Orden i papirerne -

id hilsen hingga JB Friis Hansen. Redigeret af ole Harbo og Leif Kajberg.

Ksbenhavn: Danmarks Biblioteksskole. 1989. 157-165.

2A. STEtcER. ROLF. Zuosophisch-weltanschaulichen Fragen der Informasi-

sprachen. Informatik, 20, 1913, 52-55.

21. BOOKSTEIN, ABRAHAM dan Swanson, DON R. Sebuah keputusan teori dasar

untukindeks. JournaloftheAmericanSocietl: forldormationScience, 26 (l) .1975.

45-50.

22. soERGEL, DAGoBERT. Mengorganisir informasi;

sistem pengambilan 'London: Academic Press' 1985.

prinsip-prinsip basis data dan

23 "DAHLBERG. INGETRAUT. Grundlagen universaler Ll / issensordnung '

und Mdglichkeiten eines universalen Klass (ikationss-l'rtems des

Mtinchen: Dokumentasi Verlag. 1974.

24. PoPPER, KARL R. Pengetahuan obyektif: pendekatan evolulionarv '

Masalah

lVissens.

Oxford:

Clarendon Press '1972.

25. RUDD. DAVID. Apakah kita benar-benar membutuhkan Dunia III? Ilmu informasi dengan atau tanpa

Popper. Jurnal Prinsip & Praktik Ilmu Informasi.7,1983,99-105.

26. HJORLAND. BURGER. Penghasilan lebih dari faglitteraturens typologi dan

udtryksflorme r. B ib lio teks ar b ej de. 29, saya 990 '3 5-50.

27 "SpANG-HANSSEN. HENNING. Kunnskapsorganisasjon, informationgen-

finning, otomatis dan sprik. Di: Kunnskapsorganisasjon dan informasi

jenfnning. Pengaturan seminar 3.-7. desember 1973 i samarbeid mellom Norsk

'hovedkomite

untuk klassifkasjon, Statens Biblioteksskole dan Norsk Dokumentas '

jonsgruppe. oslo: Riksbibliotektjenesten, 1974. ll-61. (Skrifter fra Riksbiblio-

tektjenesten, Nr. 2)

28. BOSERUP. M N. Punya emnedata? Dalam: Emnedata i online-alderen. Dibawah

redaksi dari Niels-Henrik Gylstorff, Niels C. Nielsen dan Morten Laursen Vig.

Danmark Forskningsbiblioteksforenings Internatmode Nyborg Strand 7.-8.

februar 1984. Ksbenhavn: Bibliotekscentralens Forlag, 1984. 3142 '

29. HJORLAND. BURGER. Retneval informasi dalam psikologi: implikasi kasus

belajar. Pustakawan & Ilmu Sosial. 6 (3/4) '1988. 39-64.

30. KROBER, GUNTER dan SEGETH. woLFGANG. Beschreibung. 1n: KLAUS. GEoRG

andyUH \*, MANFRED. Marxistisch-Leninistisches Wrirterbuch der Philosophie I-

11L Reinbeck bei Hamburg: Rowohlt. 1983 Band I. 214.

31. KRARUP, KAp.L dan BOSERUP. IYAN. Pengindeksan berorientasi pembaca: intestigasi

inro sejauh mana, spesialis subjek yang harus digunakan untuk pengindeksan ol

dokumen dan untuk pembaca profesional, berdasarkan pada sampel sosiologis

dokumen diindeks dengan bantuan sistem pengindeksan PRECIS. Kopenhagen: The

Royal LibrarY, 1982.

32. WINOGRAD, TERRY dan FLORES. FERNANDO. Memahami komputer dan

kognisi: dasar baru untuk desain. New York: Addison-Wesley. Saya 987 '

33. DETET, WOLFGANG. PTiidiKAt. 1N: KLAUS, GEORG, dan BUHR, MANFRED.

Marxistisch-Leninistisches Wtirterbuch der Philosophie I-III. Reinbeck bei

Hamburs: Rowohlt, 1983, Band III '961-962.

t99

|  |
| --- |
| **Halaman 30** |

JURNAL DOKUMENTASI

vol. 48, tidak. 2

34. SMITH, EDWARD E. Konsep dan induksi. 1z: POSNER. MICHAEL I .. ed.

Yayasan ilmu kognitif. Cambridge, Mass., London: MlT. 1989. 501-

526.

35. BEGHTOL. cLARE. Teori klasifikasi bibliografi dan linguistik teks:

tentang analisis, intertekstualitas dan tindakan kognitif dari dokumen klasifikasi.

Jurnal Dokumentasi.42, 1986, 84-l l3.

36. SwlFT, DF. wlNN, v. and aRAMER, D. 'Aboutness' sebagai strategi untuk pengambilan di

ilmu-ilmu sosial. Aslib Prosiding. 30. 1978, 182-187.

37. LANGRIDcE. ow Analitik subjek: prinsip dan prosedur. London: Bowker-

Saur, 1989.

38. WICKLUND. ROBERT A. Teori nol variabel dan psikologi

explainer. Berlin: Springer, 1990.

39. HoLzKAMP. KLAUS. Grundtegung der Psychologre. Frankfurt, 1983.

(Versi revisi menerima 4 November 199 l)

200